

**IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZUL QUR'AN DALAM  
PEMBENTUKAN KARAKTER QUR'ANI DI SMP ISLAM TERPADU  
SUBULUL HUDA KEMBANGSAWIT KEBONSARI MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH:**

**AJI FITRIANDY RACHMAT**

**NIM: 201180476**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

**JUNI 2022**

**P O N O R O G O**

## ABSTRAK

**Fitriandy, Aji.** 2022. *Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Di Smp Islam terpadu Subulul Huda Kembangawit. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.* Pembimbing: Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd. I.

**Kata kunci: Implementasi Program Tahfidzul Qur'an, Pembentukan Karakter Qur'ani.**

*Akhlak* remaja yang mulai menurun seiring dengan kemajuan teknologi perlu menjadi perhatian Pendidikan Indonesia dalam upaya melindungi remaja dari kemerosotan *akhlak*. Salah satunya dengan pembentukan karakter Qur'ani melalui program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda. Pembentukan karakter Qur'ani dimaksudkan untuk membentuk jiwa siswa agar mereka memiliki benteng diri dalam menghadapi era *digital* yang deras dengan Informasi baik itu Informasi yang bernilai positif maupun negatif.

Sebagai bagian dari solusi kemerosotan *akhlak* remaja, Penelitian ini bertujuan: 1 ) Mengetahui pelaksanaan Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda. 2 ) Mengetahui Problematika Dan Solusi Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda. 3 ) Mengetahui hasil Program *Tahfidz* di Smp Islam Terpadu Subulul Huda terhadap karakter Qur'ani siswa.

Metode penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif data dijabarkan secara deskriptif. Teknik analisis data menggunakan 3 cara yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara daring maupun luring. Observasi diperlukan untuk mengamati secara langsung kondisi di lapangan. Dokumentasi diperlukan sebagai bukti telah melakukan penelitian.

Hasil dari penelitian: 1 ) Pelaksanaan program *tahfid* melibatkan 20 guru yang mana 2 diantaranya adalah guru PAI yaitu Bapak Agus Mahsusin dan Ibu Latifah. Sekitar 300 siswa-siswi SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun berpartisipasi dalam kegiatan *Tahfid*. Kegiatan tersebut diikuti dengan rasa antusias siswa yang dilaksanakan menjelang akhir pekan setiap hari Sabtu pukul 10 pagi hingga pukul 12 siang. 2 ) Problematika yang dihadapi adalah dijumpai siswa yang tidak kooperatif. Berjalannya kegiatan *tahfid* tidak akan lepas dari permasalahan dari dalam diri siswa seperti tidur saat kegiatan, tidak membawa Al-Qur'an atau bermain saat kegiatan. Melihat kondisi lapangan yang demikian, solusi yang tepat adalah guru perlu menggunakan pembelajaran yang lebih kreatif dengan memberi istirahat yang menyegarkan yaitu *Ice Breaking*.. 3 ) Hasil dari program *tahfid* adalah siswa diharapkan menjadi manusia beriman yang rajin beribadah untuk menuju Rahmat Allah Swt, menginfakkan sebagian harta, sanggup menahan amarah, selalu bertobat dan memaafkan kesalahan orang lain

P O N O R O G O

## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aji Fitriandy Rachmat

NIM : 201180476

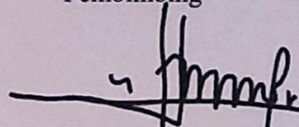
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul : "Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun"

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqosah

Pembimbing



Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd. I

NIP.2016081042

Tanggal 14 Mei 2022

Mengetahui,

Ketua

Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

NIP.1973062003121002



KEMENTERIAN AGAMA RI  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama saudara:

Nama : Aji Fitriandy Rachmat  
NIM : 201180476  
Fakultas : Tarbiyah Dan ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun

Telah dipertahankan pada sidang munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri lain Ponorogo pada

Hari : Selasa

Tanggal : 7 Juni 2022

dan telah diterima sebagai laporan dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:

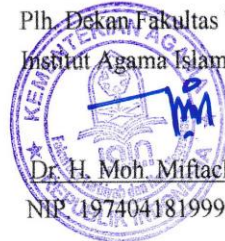
Hari : Rabu

Tanggal : 15 Juni 2022

Ponorogo, 15 Juni 2022

Mengesahkan

Plh. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Miftachul Choiri, M.A.

NIP. 197404181999031002

Tim Penguj

Ketua Sidang : Ulum Fatmahanik M, Pd

Penguji I : Dr. Umi Rohmah, M. Pd.I

Penguji II : Dr. Afif Syaiful Mahmudin, M.Pd.I

## PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Aji Fitriandy Rachmat

NIM : 201180476

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

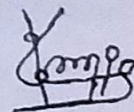
Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Di SMP Islam Terpadu Subulul Huda

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing, selanjutnya saya bersedia naskah ini dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses, adapun isi dari keseluruhannya menjadi tanggung jawab penulis.

Demikian pernyataan ini semoga dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Ponorogo, 20 Juni 2022

Yang membuat pernyataan



Aji Fitriandy Rachmat

NIM.201180476

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aji Fitriandy Rachmat

Nim : 201180476

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah Dan ilmu Keguruan

Judul Skripsi : Implementasi Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pembentukan Karakter Qur'ani Di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun

Dengan ini, menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan mengambil-ambil tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 14 Mei 2022

Yang Membuat Pernyataan



Aji Fitriandy Rachmat

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL.....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....</b>	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I    PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	8
C. Rumusan Masalah.....	9
D. Tujuan Penelitian.....	9
E. Manfaat Penelitian.....	10
F. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II   KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori.....	12
B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu.....	30
<b>BAB III  METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Dnn Jenis Penelitian.....	35
B. Kehadiran Peneliti.....	35
C. Lokasi Penelitian.....	36
D. Data Dan Sumber Data.....	38
E. Prosedur Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	42
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	43
<b>BAB IV  HASIL DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Latar Penelitian.....	45
B. Paparan Data.....	50
C. Pembahasan.....	57
<b>BAB V   PENUTUP</b>	
A. KESIMPULAN.....	68
B. SARAN.....	69

**DAFTAR PUSTAKA**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, masyarakat sudah memasuki era Revolusi Industri 4.0 yang mengarah pada terciptanya suatu perilaku masyarakat yang telah menjadikan peran teknologi lebih luas lagi yaitu bukan semata-mata sebagai alat yang mempermudah pekerjaan manusia melainkan teknologi adalah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam dunia pendidikan tentu ini akan menjadi pilihan seperti buah simalakama karena jika memilih memanfaatkan teknologi guru harus siap dan mampu membendung dampak negatif dari penggunaan teknologi namun jika tidak menggunakan teknologi maka guru harus menerima kenyataan siswa akan tertinggal oleh berjalannya zaman.

Tuntutan pendidikan untuk beradaptasi dengan teknologi merupakan tantangan baru meskipun dunia pendidikan Indonesia sendiri belum selesai dengan masalah lamanya yaitu angka buta huruf. Angka buta huruf perempuan di Indonesia lebih besar daripada laki-laki menurut data dari lembaga BPS (Badan Pusat Statistik). BPS adalah lembaga survei yang memiliki tugas pokok mengambil data pada fenomena sosial serta bertanggung jawab kepada Presiden dalam merilis data statistik yang telah diambil. Data dari BPS menunjukkan bahwa 9 per 100 orang perempuan mengalami masalah buta huruf sedangkan laki-laki hanya 4 per 100

orang. Data yang diambil pada tahun 1999 tersebut adalah data angka buta huruf masyarakat Indonesia pada rentang usia 20 sampai 44 tahun.<sup>1</sup>

Untuk menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0, semua sektor harus mengambil perannya masing-masing. Perlunya semua sektor dalam mengambil perannya adalah agar terciptanya sinergitas semua sektor dalam menjawab tantangan Revolusi Industri 4.0. Perguruan Tinggi pada sektor pendidikan tidak boleh terlewatkan dalam mengambil perannya untuk menjawab tantangan revolusi Industri 4.0 sebagaimana yang sudah disampaikan oleh Bapak Presiden Joko Widodo yaitu *“dalam memenuhi kebutuhan sumber daya manusia Indonesia yang inovatif, kreatif dan kompetitif maka Perguruan Tinggi yaitu pada pemimpinnya harus mendukung Inovasi dalam bersaing di era globalisasi”*. Dengan demikian, perlu adanya pembenahan pada sistem pendidikan Perguruan Tinggi. *Pertama*, perlu adanya inovasi pada kompetensi di Perguruan Tinggi sehingga terciptalah keterampilan yang berskala lebih luas. *Kedua*, meninggalkan format lama pada proses pembelajaran dan membuat format baru.<sup>2</sup>

Di era sekarang, anak sekolah sudah banyak yang mampu mengoperasikan teknologi terutama ponsel yang mana hal tersebut tentu akan sangat berpengaruh terhadap sikap mereka dalam mengikuti pembelajaran di Sekolah. Realitanya, tidak hanya perilaku siswa yang terpengaruh saat mereka mengikuti pembelajaran di sekolah saja namun dalam kehidupan sehari-hari dampak adanya teknologi tersebut sudah bisa dirasakan oleh para orang tua

---

<sup>1</sup> Hidayat, Nurul. Juni 2020. Vol, 12 No, 1 “Pendidikan Teknologi Untuk Perempuan”. Musawa. Hal 167

<sup>2</sup> Anwar, Saeful. "Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi." Jurnal Studi KeIslaman 8.2 (2019). Vol. 8 No. 2

yang mana anak mengalami penurunan kualitas moral yang ditunjukkan dengan sikap acuh mereka terhadap nasehat orang tua. Awalnya hanya membangkang nasehat dari orang tua dan orang-orang di sekitar namun, jika tidak diwaspadai maka anak akan jauh lebih larut dalam mengalami degradasi moral dengan teknologinya jika tidak mendapat perhatian dari orang-orang yang peduli.<sup>3</sup>

Pengawasan bisa dilakukan oleh Orang Tua sebagai langkah preventif untuk menyelamatkan anak dari dampak buruk penggunaan Ponsel. *Pertama*, dalam mengoperasikan Sosial Media, terapkan peraturan kepada anak bahwa mereka hanya boleh mengikuti akun teman sebayanya saja. *Kedua*, orang tua perlu memberikan contoh yang baik kepada anak dengan tidak menggunakan Ponsel secara berlebihan. *Ketiga*, berikan pengarahan kepada anak serta nasehat yang bisa diterima oleh mereka tanpa membuat mereka takut jika sewaktu-waktu mereka terpapar oleh konten yang belum pantas untuk usia mereka. *Keempat*, usia TK dan SD adalah mereka yang relatif masih berada pada masa anak-anak sehingga mereka perlu dibatasi dalam penggunaan ponsel. *Kelima*, memaksimalkan jam efektif belajar anak pada waktu setelah maghrib hingga pukul 9 malam dengan menerapkan peraturan tidak boleh memegang ponsel. *Keenam*, orang tua perlu memonitor setiap pergerakan anak dalam menggunakan *internet* dengan cara akun *e-mail* pribadi orang tua dipakai oleh sang anak sehingga orang tua bisa mendeteksi

---

<sup>3</sup> Syamsuar. Vol, No 2 (2018). "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri". Universitas Negeri Padang: Jurnal Ilm

Orang tua perlu bersikap proporsional dalam melakukan pengawasan kepada anak yang senang bermain gawai. Jangan sampai anak merasa tertekan dan merasa terintimidasi atas pengawasan orang tua. Jika anak sudah merasa tertekan atas pengawasan orang tua maka anak akan menunjukkan sikap yang tidak terpuji sebagai bentuk respon mereka kepada orang tua yang protektif. Anak akan berani membentak orang tua atau berbicara dengan nada tinggi kepada orang tua. Oleh karena itu, dalam melakukan pengawasan kepada anak atas penggunaan ponsel perlu memberikan pendisiplinan secara bertahap agar anak bisa merasakan nyaman tanpa harus tertekan oleh pengawasan orang tua mereka.<sup>4</sup>

Kendati demikian, pengawasan yang terlalu ketat dan berlebihan juga tidak baik bagi perkembangan anak karena anak juga perlu mengikuti berubahnya zaman selama mereka mendapat porsi yang sesuai dalam memanfaatkan teknologi ponsel serta terjamin akan setiap konten yang mereka konsumsi adalah konten yang sesuai<sup>5</sup>. Hal ini sesuai dengan Pasal 10 Undang-Undang Nomor 23 tahun 2002 tentang hak dan kewajiban anak yaitu: *“Setiap anak berhak menyatakan dan didengar pendapatnya, menerima, mencari, dan memberikan informasi sesuai dengan tingkat kecerdasan dan usianya demi pengembangan dirinya sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan dan kepatutan.”*<sup>6</sup>

Melihat realita tersebut tentu menanamkan nilai-nilai agama kepada para siswa merupakan hal yang tidak boleh dilewatkan agar anak memiliki bekal

---

<sup>4</sup> Nadiyahun, Luluk. Skripsi 2018. *“Peran Keluarga Dalam Mengatasi Anak Kecanduan Pornografi”*. Uin Malang: Fakultas Psikologi. Hal 125

<sup>5</sup> Syifa, Layyinatul, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.4 (2019): 527-533.

<sup>6</sup> Kutipan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Hak Dan Kewajiban Anak.

fondasi yang baik dalam menjalani kehidupan karena yang menyelamatkan mereka bukanlah ilmu fisika mereka atau ilmu matematika mereka atau bahkan juga ilmu bahasa inggris mereka namun yang menyelamatkan mereka adalah Agama mereka. Dengan demikian penanaman nilai-nilai Agama harus satu irama dilakukan baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan juga masyarakat.<sup>7</sup>

Anak yang tidak dididik agar menjadi pribadi yang agamis akan berpotensi menjadi anak yang nakal pada usianya yang menginjak remaja. Kenakalan remaja ini bukanlah dongeng atau cerita semata karena Pada 2012 silam, sebesar 36,66% kenakalan remaja mengalami peningkatan. Menurut Kapolda Metro Jaya Irjen Putut Bayu Ajiseno, jumlah tersebut sama dengan jumlah kasusnya yang tercatat yaitu 11 kasus. Pada tahun 2011 tercatat 30 kasus kenakalan remaja. Jumlah tersebut tentu lebih sedikit jika dibandingkan dengan tahun 2012 yang mengalami peningkatan kasus kenakalan remaja yaitu sebesar 41 kasus. Uraian data tersebut tentu merupakan segelintir kenakalan remaja dan masih banyak kasus-kasus kenakalan remaja yang ada di Indonesia bahkan di Dunia.<sup>8</sup>

Kenakalan remaja tidak terjadi tanpa sebab melainkan ada penyebab yang mendasari terjadinya kasus kenakalan remaja. *Pertama*, kenakalan remaja

---

<sup>7</sup> Ibrahim, Fauziah. Volume 7, No 1 tahun 2012 ISSN: 1823-884x. "Memperkasakan Pengetahuan Agama Dalam Kalangan Remaja Bermasalah Tingkah Laku: Ke Arah Pembentukan Akhlak Remaja Sejahtera". Journal Of Social Sciences And Humanities. Hal 86

<sup>8</sup> Fatimah, Siti, and M. Towil Umuri. "Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa kemadang kecamatan tanjungsari kabupaten gunungkidul." Jurnal Citizenship 4.1 (2014): 87-95.

disebabkan karena anak kurang mendapatkan curahan kasih sayang dari orang tua. Biasanya jika anak kurang mendapat kasih sayang anak tersebut memang kurang mendapat arahan atau bimbingan dari ayah dan Ibu. Kurangnya bimbingan disebabkan Ayah dan Ibu disibukkan atas pertengkaran yang terjadi dalam rumah tangga sehingga mereka terlena akan perkembangan sang anak dengan hanya memikirkan perselisihan batin mereka sendiri tanpa menghiraukan perkembangan sang anak. *Kedua*, tidak terpenuhinya kebutuhan anak yang mencakup kebutuhan psikis maupun fisik. Hal ini terjadi karena memang anak yang kurang tercukupi kebutuhan fisik dan psikisnya hidup di keluarga yang kurang tertata yang berupa pertengkaran orang tua sehingga kebutuhan anak yang mencakup fisik serta psikis kurang tercukupi sehingga anak melampiaskannya pada hal-hal yang sifatnya bisa dikatakan kenakalan remaja. *Ketiga*, anak tidak mendapat latihan kedisiplinan yang cukup sehingga anak tidak mampu melakukan kontrol diri yang baik serta tidak bisa menempatkan diri pada waktu yang tepat seperti bangun pagi, tidur tidak larut malam, disiplin ibadah dan lain-lain. Hal-hal tersebut pemicunya adalah orang tua yang tidak fokus memperhatikan anak karena terjadi masalah dalam keluarga yang umumnya adalah pertengkaran orang tua.<sup>9</sup>

Salah satu cara untuk menanamkan Nilai Religius kepada generasi muda ditengah globalisasi adalah dengan menanamkan rasa cinta mereka kepada Al-Qur'an atau secara umum disebut dengan membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an. Al-Qur'an dapat dipilih sebagai komponen utama dari upaya membentuk generasi yang religius ditengah arus globalisasi yang deras karena

---

<sup>9</sup> Sumara, Dadan. Issn: 2442-448X. Vol, 4 No; 2. Juli 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya". Universitas Padjajaran: Fisip. Hal 348

Al-Qur'an merupakan wahyu Allah atau kalamullah yang mana didalamnya berisi tentang petunjuk hidup umat manusia sehingga diharapkan dengan meneladani Al-Qur'an, anak atau siswa mampu mengamalkan apa yang sudah dipelajari atau diteladaninya dari Al- Qur'an kedalam kehidupan sehari-hari.<sup>10</sup>

Salah satu Lembaga Pendidikan yang menerapkan upaya membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an adalah SMP Islam Terpadu Kembangawit Kebonsari Madiun yang mana sekolah tersebut menerapkan pembiasaan hafalan Al-Quran setiap hari yang terfokus pada *Juz 30* selama siswa-siswi menempuh pendidikan di Lembaga tersebut. Menurut Bapak Agus ( Guru PAI di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun) beliau memaparkan bahwa kegiatan hafalan tersebut memberikan dampak positif bagi para siswanya karena sebelum genap waktu 1 tahun banyak dari para siswa yang sudah selesai *juz 30*.<sup>11</sup>

SMP Islam Terpadu Kembangawit Kebonsari Madiun, memiliki program hafalan *Juz 30* yang terstruktur dan terorganisir yang mana kegiatan tersebut diikuti dengan semangat antusias siswa-siswi. Selain itu para guru tidak menemukan kesulitan yang serius selama membimbing. Hal itu dikarenakan kesulitan terbesar hanyalah kendala saat ada siswa yang kurang lancar atau kurang fasih hafalannya maka dengan kehendak guru siswa tersebut ditugaskan untuk mengulang kembali sampai anak tersebut benar-benar hafal. Berikut

---

<sup>10</sup> Rahayu, Indah. Tasyri': Vol 28, No.1, April 2021. "Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran Pai". UIN Sunan Ampel Surabaya. Hal 59.

<sup>11</sup> Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 9 November 2021 di SMP Islam terpadu Kembangawit

daftar target hafalan yang ditetapkan oleh pihak sekolah selama siswa-siswi menempuh pendidikan:

Program hafalan yang bertahap, bertingkat serta berlanjut maka bisa memungkinkan siswa mampu menghafalkan seluruh isi *Juz* 30 selama menempuh pendidikan di Lembaga SMP Islam Terpadu Subulul Huda. Dalam mengikuti program tersebut siswa menemui kendala atau kesulitan maka hal tersebut merupakan sesuatu yang wajar karena siswa memang masih dalam taraf belajar untuk menghafalkan, yang terpenting adalah tidak kenal menyerah dalam belajar dan menghafalkan karena dengan sikap pantang menyerah akan membuat siswa mau terus berusaha. Selain itu kemauan untuk terus belajar adalah hal mutlak karena dengan sikap untuk mau terus belajar menunjukkan bahwa siswa tersebut memiliki niat didalam jiwanya.

Perlu diingat oleh para siswa ketika telah tuntas menghafalkan *Juz* 30 adalah kewajiban belajar akan tetap melekat seumur hidup. Belajar tidak hanya di bangku Sekolah tetapi belajar dimana saja terutama lingkungan masyarakat dan Keluarga. Tanamkan pada diri siswa sekalian bahwa siapapun bisa menjadi guru dan dimana saja adalah tempat belajar.<sup>12</sup>

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian yang dilakukan tertuju pada hal-hal yang berkaitan dengan titik utama penelitian karena yaitu :

1. Program *Tahfidz*
2. Karakter Qur'ani

---

<sup>12</sup> Ridho, Muhammad. 2019 ISBN: 978-602-1201-75-6. "Ajaran Kiai Gontor ( 72 Wejangan Hidup Kiai Gontor )". Jakarta Selatan: Rene Islam. Hal 20



### 3. Hasil dari Program *Tahfidz*

#### **C. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah yang akan digunakan adalah rumusan masalah deskriptif sehingga rumusan masalahnya berbentuk pertanyaan dengan menggunakan kata “Bagaimana” sebagai kata tanya yang digunakan. Hal ini dikarenakan rumusan masalah deskriptif adalah rumusan masalah yang memiliki daya eksplor yang tinggi dengan mencari hubungan atau korelasi variabel. Rumusan Masalah yang telah disusun sesuai berdasarkan judul yang diusung dan permasalahan di lapangan adalah:

1. Bagaimana Pelaksanaan Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun?
2. Bagaimana Problematika Dan Solusi Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun?
3. Bagaimana Hasil Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun terhadap karakter Qur’ani siswa?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan sebenarnya penelitian ini adalah sebagai tugas akhir mahasiswa atau biasa disebut dengan Skripsi namun, penelitian ini tidak semata-mata untuk kepentingan tugas karena isi didalamnya mengandung informasi yang bermanfaat juga untuk orang lain<sup>11</sup>. Dengan demikian tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui pelaksanaan Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun.
2. Mengetahui Problematika Dan Solusi Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu

Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun

3. Mengetahui Hasil Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun terhadap karakter Qur'ani siswa

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Teoritis

Secara teoritis, Manfaat penelitian adalah sebagai referensi bagi Lembaga pendidikan lainnya apabila hendak membentuk karakter dan mental siswa yang berjiwa Qur'ani. Dengan berdasar dari referensi penelitian ini maka akan didapat tentang tata cara atau metode dalam membentuk siswa yang berjiwa Qur'ani

##### 2. Praktis

Selain itu secara praktis isi dari penelitian ini juga bisa menjadi suntikan motivasi bagi siswa di Sekolah lain yang berusaha menghafal *Juz 'Amma* baik hafalan otodidak maupun hafalan yang dijadikan tugas sekolah karena di SMP Islam Terpadu Subulul Huda para siswa setelah lulus mereka hafal seluruh surat di *Juz 30* berkat adanya kegiatan hafalan tersebut. Maka dari itu cerita keberhasilan siswa di SMP Islam Terpadu Subulul Huda bisa menjadi teladan serta Motivasi bagi siswa di Sekolah lain.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan disini bertujuan untuk menggambarkan isi dari naskah skripsi sekaligus untuk memberikan kemudahan bagi pembaca dalam menggali informasi didalamnya. Dalam sistematika pembahasan ini terdapat 3 uji sebagai proses dalam pengabsahan temuan yaitu

- a. Perpanjangan Pengamatan

Uji yang pertama adalah Perpanjangan pengamatan. Perpanjangan pengamatan merupakan upaya berkelanjutan yang dilakukan dalam mencari kebenaran data. Dalam perpanjangan pengamatan, melakukan penelitian atau peninjauan kembali ke lapangan merupakan langkah yang ditempuh peneliti sebagai bentuk perpanjangan pengamatan yang menagarh pada penelitian dengan jangka waktu yang lama.

b. Peningkatan Temuan

Uji yang kedua adalah peningkatan temuan. Pada uji ini tindakan difokuskan pada upaya mengetahui ciri-ciri yang berhubungan dengan persoalan. Kemudian memusatkan diri pada hal-hal yang dicari secara rinci.

c. Triangulasi

Uji yang ketiga adalah Triangulasi. triangulasi dilakukan sebagai upaya pengecekan. Triangulasi juga bisa diartikan sebagai upaya pembanding terhadap data yang sudah diperoleh. Teknik triangulasi yang digunakan adalah dengan melakukan pencarian kemudian melakukan pemeriksaan melalui sumber lain yang serupa sehingga triangulasi bisa diartikan sebagai upaya membandingkan kemudian mengecek ulang tingkat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Program Tahfidzul Qur'an.

*Tahfidzul Qur'an* adalah kegiatan Menghafal Al-Qur'an yang tujuannya untuk membiasakan diri dengan bacaan Al-Qur'an melalui upaya mengulang-ulang bacaan ataupun mendengarnya dengan sering sehingga bacaan Al-Qur'an tersebut bisa melekat kedalam otak orang yang menghafalkannya.<sup>13</sup>

Menghafal Al-Qur'an mendatangkan manfaat kepada orang yang mampu menghafalkannya diantaranya mendatangkan ketenteraman hati, memiliki kemampuan ingatan yang baik, dan disukai oleh masyarakat karena menjadi orang yang mampu menghafal Al-Qur'an.

Menghafal Al-Qur'an tidak sekedar asal menghafalkan namun perlu meresapi setiap ayat yang ada dalam Al-Qur'an. Dengan meresapi ayat yang dihafalkan maka seseorang akan tertuntun untuk mengetahui makna yang terkandung didalamnya sehingga mendatangkan motivasi untuk mengamalkan kandungan makna tersebut. Hal yang bisa dilihat dari upaya seseorang yang menghafalkan ayat Al-Qur'an sekaligus meresapi kandungan makna didalamnya yaitu dari kepribadiannya yang bertambah baik dari hari ke hari.

---

<sup>13</sup> Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." *Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*

Seseorang yang berniat menghafalkan Al-Qur'an perlu kesediaan lahir dan batin untuk mendukung kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dijalankannya. Orang tersebut harus siap membuang rasa malas, siap berhadapana dengan rasa mengantuk dan lain-lain<sup>14</sup>. Berikut penjelasan yang lebih rinci:

## 2. Faktor Yang Mendukung Menghafal Al-Qur'an

### a. Menggunakan Satu Mushaf Khusus

Menghafalkan Al-Qur'an memerlukan fokus sehingga setiap hal yang membuat pecah fokus harus diantisipasi agar menghafalkan Al-Qur'an menjadi lebih efektif. Salah satu kesalahan yang sering dilakukan oleh para penghafal Al-Qur'an adalah menggunakan *mushaf* yang berganti-ganti. Ini menimbulkan hafalan yang sudah didapatkan menjadi berantakan. Penghafal Al-Qur'an perlu menyediakan satu mushaf khusus untuk digunakan menghafalkan Al-Qur'an.

### b. Mendengarkan Rekaman Audio Bacaan Al-Qur'an Yang Sesuai Tajwid

Penghafal Al-Qur'an bisa belajar untuk memperkuat hafalannya dengan sering mendengarkan rekaman audio dari Hafiz Terkenal yang memiliki kualitas suara yang baik tentunya sesuai dengan hukum tajwid. Hal ini mampu membantu seorang penghafal Al-Qur'an untuk lebih efisien dalam menghafalkan Al-Qur'an.

Membiasakan diri untuk mendengar lantunan Al-Qur'an akan membuat telinga terbiasa dengan lantunan tersebut. Mendengarkan secara langsung bacaan Al-Qur'an sebagai salah satu cara agar bisa menghafal Al-Qur'an bisa

---

<sup>14</sup> Nafi'ah, R. (2018). *Efektivitas program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem* (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

diibaratkan seperti orang yang sering mendengarkan lagu kemudian orang tersebut hafal lirik lagunya. Hal itu disebabkan karena mendengarkan lagu diiringi dengan perasaan gembira tanpa beban,

c. **Membaca Bacaan Hafalan Dalam Sholat Sunnah**

Shalat sunnah bisa dijadikan ajang untuk unjuk hafalan karena berdasarkan nasehat para guru di Sekolah bahwa hafalan Al-Qur'an yang sering dilantunkan akan menjadi lebih cepat hafal. Oleh karena itu shalat sunnah menjadi ajang alternatif bagi penghafal Al-Qur'an untuk melantunkan hafalannya.<sup>15</sup>

**3. Metode Menghafal Al-Qur'an**

a. *Thariqah Tasalsuli*

*Thariqah Tasalsuli* Adalah metode menghafal Al-Qur'an dengan mengulang-ulang ayat pertama dari bacaan yang dihafalkan. Kemudian ketika sudah sangat kuat hafalan pada ayat pertama maka dilanjutkan pada ayat kedua dengan cara yang sama yaitu mengulang-ulang bacaan pada ayat kedua. Setelah dirasa sudah sangat kuat barulah ayat pertama dan kedua digabung untuk diulang-ulang Begitu juga seterusnya dengan patokan menghafal satu ayat terlebih dahulu baru mengulang-ulang kesemua ayat sesuai dengan target hafalan.

b. *Thariqah Jami'*

Metode ini memiliki karakteristik untuk fokus satu demi satu mengulang-ulang ayat yang hafal sampai pada target capaian, barulah ketika semua

---

<sup>15</sup> Halila, Nimas Ayu. "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek." (2019).

ayat yang menjadi target capaian sudah diulang-ulang satu demi satu sampai benar-benar kuat, penghafal mengulang-ulang beberapa kali bacaan pertama hingga akhir sampai sekiranya penghafal benar-benar lancar pada semua ayat.

c. *Thariqah Muqassam*

Metode ini adalah metode yang membagi-bagi ayat yang akan dihafal kedalam beberapa bagian sehingga bagian-bagian tersebut menjadi kelompok ayat target hafalan. Setiap kali penghafal mampu menghafalkan bagian atau kelompok dari ayat yang sudah dikelompokkan maka penghafal menuliskan hasil hafalannya tersebut kedalam catatan baik berupa catatan digital maupun kertas. Kemudian, setelah penghafal mampu menghafalkan kelompok atau bagian surat dan menuliskan hasil hafalannya kedalam suatu catatan maka penghafal menuliskan subjudul pada setiap kelompok ayat yang sudah dihafal. Setelah semua bagian kelompok ayat sudah dihafalkan dengan kuat barulah penghafal menggabungkan semua hasil hafalannya.<sup>16</sup>

### 3. Keistimewaan Pembaca Dan Penghafal Al-Qur'an

a. 2 Ayat Al-Qur'an Lebih Baik Dari 2 Ekor Unta

Seseorang yang belajar Al-Qur'an lebih baik dari hal lain yang bersifat dunia. Hal ini sesuai dengan bunyi hadis berikut:

عَنْ عُقْبَتِ بْنِ عَامِرٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: خَرَجَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَنَحْنُ فِي الصُّقَّةِ فَقَالَ: أَيُّكُمْ يُحِبُّ أَنْ يَعْدُوَ كُلَّ يَوْمٍ إِلَى بُطْحَانَ أَوْ إِلَى الْعَقِيقِ، فَيَأْتِي مِنْهُ بِنَاقَتَيْنِ

<sup>16</sup> Akhmar, Isna Amalia, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail. "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1.1 (2021): 1-20.

كُومَؤِوِينِ فِي عَيْرِئِهِمْ، وَلَا قَطْعَ رَحِمٍ؟ فَعُلْنَا: يَا رَسُولَ اللَّهِ نُحِبُّ ذَلِكَ، قَالَ: أَفَلَا يَعْدُو

أَحَدُكُمْ إِلَى الْمَسْجِدِ فَيَعْلَمُ أَوْ يَقْرَأُ آيَتَيْنِ مِنْ كِتَابِ اللَّهِ عَزَّوَجَلَّ، خَيْرُهُ مِنْ نَاقَتَيْنِ،

وَتَلَاثُ خَيْرُهُ مِنْ ثَلَاثٍ، وَأَرْبَعُ خَيْرُهُ مِنْ أَرْبَعٍ، وَمِنْ أَعْدَادِهِنَّ مِنَ الْإِبِلِ . م

١٩٧/٢

Artinya: Dari uqbah bin Amir ra dia berkata, “Pada suatu ketika, Rasulullah Saw keluar dari rumahnya, sementara kami sedang berada di ruang samping masjid. Tak lama kemudian beliau bersabda, ‘siapakah di antara kalian yang ingin pergi setiap hari ke Buthhan atau ke Aqiq. Setelah itu datang dengan membawa dua ekor unta yang gemuk tanpa dosa dan tanpa memutuskan tali silaturrahim?’ kami menjawab, “tentu kami semua sangat menginginkannya ya Rasulullah “. Rasulullah saw bersabda , “pergilah ke masjid dan setelah itu pelajirlah dua ayat Al-Qur’an, maka hal itu lebih bernilai daripada dua ekor unta; tiga ayat Al-Qur’an lebih bernilai daripada tiga ekor unta; empat ayat Al-Qur’an lebih bernilai daripada empat ekor unta dan begitu seterusnya.” (Muslim 2/197)<sup>17</sup>

Hadis diatas menunjukkan bahwa mempelajari Al-Qur’an sangatlah utama karena mempelajari Al-Qur’an meskipun 2 ayat saja lebih bernilai daripada 2 ekor unta. Hal ini tentu akan menjadi motivasi tersendiri bagi kita untuk lebih mendekatkan diri kepada Al-Qur’an.

#### b. Di Hari Kiamat Mendapatkan Pertolongan

Pada hari kiamat kelak, seseorang akan sangat kebingungan bahkan ketakutan atas peristiwa maha dahsyat tersebut. Orang tersebut akan menyaksikan kehancuran alam semesta yang terlihat jelas dengan kedua bola

<sup>17</sup> Al Albani, Muhammad Nashiruddin. ISBN: 979-26-6106—9 Tahun 2012. “Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2”. Jakarta: Pustaka Azzam. Hal 800



matanya. Maka, bagi orang yang rajin membaca Al-Qur'an akan mendapat pertolongan. Hal ini sesuai dengan hadis yang berbunyi:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَا مِنْ الْأَنْبِيَاءِ نَبِيٍّ إِلَّا ( )  
 أُعْطِيَ مِنْ الْآيَاتِ (١٣٨/٨) مَا مِثْلُهُ آمَنَ عَلَيْهِ الْبَشَرُ، وَإِنَّمَا كَانَ الَّذِي أُوتِيَتْ وَحْيًا  
 أَوْحَاهُ اللَّهُ إِلَيَّ، فَأَرْجُو أَنْ أَكُونَ أَكْثَرَهُمْ تَابِعًا يَوْمَ الْقِيَامَةِ

Artinya: Abu Hurairah berkata, “Nabi Saw. Pernah bersabda, setiap nabi diberi mu'jizat yang membuat manusia beriman kepadanya. Dan mu'jizat yang diberikan kepadaku adalah wahyu ( Al-Qur'an ) yang diturunkan oleh Allah Swt kepadaku. Maka, aku berharap kelak pada hari kiamat jumlah pengikutku paling banyak dibanding dengan pengikut-pengikut nabi lain”. { Shahih Bukhari }<sup>18</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas setiap orang tentunya ingin menjadi pengikut nabi Muhammad Saw agar mendapat pertolongan di hari kiamat kelak karena sebagai manusia biasa tentu sangat ingin mendapat pertolongan. Membaca Al-Qur'an bisa dijadikan sebagai bekal menghadapi hari akhir atau hari kiamat dan Insha Allah ketika hari kiamat tiba Al-Qur'an akan datang memberi pertolongan kepada pembacanya.

#### c. Akan Mendapat Tingkatan Surga Tertinggi

Surga dengan tingkatan tertinggi tentu akan diperoleh oleh orang-orang yang derajatnya tinggi. Siapapun di dunia ini pasti ingin sekali masuk ke surga bahkan surga dengan tingkatan tertinggi. Al-Qur'an merupakan salah satu

<sup>18</sup> Al Albani, M. Nashiruddin. ISBN: 978-979-077-039—3 Tahun 2008. “Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 3”. Jakarta: Gema Insani Press. Hal 390

penghubung bagi seseorang menuju tingkatan surga yang paling tinggi tentunya dengan ketekunan dan kedisiplinan dalam membacanya.

Orang yang membaca Al-Qur'an sangatlah dimuliakan oleh Allah. Pada suatu kisah diceritakan bahwa ada seseorang bernama Sufyan Ats-Tsauri. Beliau dimintai keterangan atau ditanya oleh seorang laki-laki bernama Al-Humaidi Al-Jamali. "jika ada laki-laki yang berperang dan Membaca Al-Qur'an manakah diantara keduanya yang engkau cintai? Sufyan Ats-tsauri menjawab, *"aku lebih mencintai seseorang yang membaca Al-Qur'an karena Rasulullah pernah mengatakan bahwa orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya adalah yang terbaik diantara kalian"*.

Dalam cerita tersebut, yang dimaksud dengan berperang bukanlah perang yang memiliki dasar hukum wajib ( *Jihad* ) namun perang yang dimaksud dalam cerita tersebut adalah perang yang memiliki dasar hukum Sunnah ( *tathawu'* ). *Tathawu'* sendiri memiliki pengertian yaitu sesuatu yang dilakukan oleh seorang muslim namun tidak memiliki dasar hukum wajib dan dilakukan dengan mewajibkan hal tersebut sebagai perwujudan motivasi ketaatan.<sup>19</sup>

#### d. Mendapat Kedudukan Derajat Yang Tinggi

Orang yang membaca Al-Qur'an akan mendapat kemuliaan dari Allah Swt.

Hal tersebut berdasarkan hadis yang berbunyi:

عَنْ عَامِرِ بْنِ وَائِلَةَ: أَنَّ نَافِعَ بْنَ عَبْدِ الْحَارِثِ لَقِيَ عُمَرَ بْنَ عَبْدِ الْعَزِيزِ { وَكَانَ عُمَرُ  
يَسْتَعْمِلُهُ عَلَى مَكَّةَ، فَقَالَ: مَنْ اسْتَعْمَلْتَ عَلَى أَهْلِ الْوَادِي، فَقَالَ: ابْنُ أَبِي بَرْزَةَ: قَالَ:

<sup>19</sup> Syauman, Muhammad. 2016. "Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an". Istanbul

وَمَنْ ابْنُ أَبْزَى؟ قَالَ: مَوْلٌ مِنْ مَوَالِينَا. قَالَ: فَاسْتَحْلَفْتِ عَلَيْهِمْ مَوْلَى؟ قَالَ: إِنَّهُ

قَارِئٌ لِكِتَابِ اللَّهِ عَزَّ وَجَلَّ، وَإِنَّهُ عَالِمٌ بِأَفْرَائِضِ. قَالَ عُمَرُ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ: أَمَّا إِنَّ

نَبِيَّكُمْ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَدْ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ يَرْفَعُ بِهَذَا الْكِتَابِ أَقْوَامًا وَيَضَعُ

بِهِ آخَرِينَ. (م) ٢/٢٠١

Artinya: Dari Amir bin Watsilah bahwasanya Nafi' bin Abdul Harits pernah menjumpai Umar Bin Khatab di Usfan. Nafi pernah diangkat oleh Umar bin Khatab sebagai gubernur mekah. Kemudian Nafi bertanya kepada Umar, “wahai Amirul Mukminin, siapakah sekarang yang engkau angkat menjadi gubernur Mekkah?”. Umar Bin Khatab menjawab, “Ibnu Abza” Nafi bertanya, “Wahai Amirul Mukminin, siapakah Ibnu Abza itu?”. Umar Bin Khatab menjawab, “ia adalah salah seorang budak kami yang telah dimerdekan”. Nafi' bertanya, “wahai amirul mukminin, mengapa engkau mengapa engkau mengangkat bekas budak sebagai pemimpin penduduk mekkah?”. Umar menjawab, “Sesungguhnya Ibnu Abza adalah seorang yang pandai dan memahami Al-Qur'an dengan baik. Selain itu ia juga paham tentang Ilmu Faraidh”. Selanjutnya Umar Bin Khatan berkata, “sesungguhnya Nabi Muhammad Saw pernah bersabda, ‘Allah Swt akan memuliakan orang-orang dengan Al-Qur'an dan merendahkan orang-orang lain dengannya pula’.” { Muslim 2/ 201 }<sup>20</sup>

Apabila ada seorang anak yang dikasih uang saku ketika pergi sekolah tentu sangat senang dengan pemberian uang saku tersebut karena bisa digunakan untuk membeli makanan camilan jika di sekolah ia lapar. Dikasih uang saku saja anak tersebut sudah senang apalagi jika uang saku tersebut dilipatgandakan maka anak tersebut akan lebih bersemangat berangkat Sekolah setiap harinya.

<sup>20</sup> Al Albani, Muhammad Nashiruddin. ISBN: 979-26-6106—9 Tahun 2012. “Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2”. Jakarta: Pustaka Azzam. Hal 799

Begitu juga dengan hamba yang beramal kebaikan. Hamba tersebut akan senang jika dalam amal ibadahnya mendapat derajat dari Allah apalagi jika derajat dari Allah tersebut adalah derajat yang tinggi tentu akan menjadikan hamba tersebut lebih bersemangat dalam mengerjakan ibadah kesehariannya.

## 5. Perbuatan Yang Tidak Sesuai Dengan Karakter Qur'ani

Karakter Qur'ani adalah karakter yang ada pada diri seseorang yang mencerminkan perilaku islami berlandaskan Al-Qur'an yang timbul manakala seseorang memiliki kedekatan dengan Al-Qur'an melalui kegiatan membaca dan menghafal Al-Qur'an. Karakter Qur'ani sendiri bisa rusak dengan melakukan perbuatan tidak terpuji salah satunya dengan bermaksiat. Bermaksiat jika hanya dilakukan oleh diri sendiri maka orang lain tidak ikut merasakan dampaknya. Namun jika dilakukan dengan melibatkan orang lain maka dampaknya akan dirasakan secara lebih luas dan dosanya jauh lebih besar. Berikut macam-macam perbuatan yang bisa merusak karakter Qur'ani:

### a. Lgbt ( Lesbian, Guy, Biseksual dan Transgender ).

Lesbian adalah wanita yang tidak tertarik atau tidak memiliki hasrat seksual kepada pria dan Lesbian adalah perilaku menyimpang yang dimiliki orang dengan jenis kelamin wanita yang menyukai sesama wanita. Gay adalah seorang laki-laki yang tidak memiliki hasrat seksual kepada lawan jenisnya yaitu perempuan karena Gay menyukai sesama jenis yaitu sesama laki-laki. Biseksual adalah seorang laki-laki yang memiliki ketertarikan seksual pada pria sekaligus wanita. Istilah biseksual juga bisa digunakan bagi perempuan yang menyukai seorang pria maupun wanita sekaligus sehingga pelaku biseksual disini ada 2 yaitu laki-laki dan perempuan serta keduanya menyukai

orang dengan 2 jenis kelamin sekaligus. Transegender adalah orang yang berpenampilan tidak sesuai dengan jenis kelaminnya. Hal itu bisa diamati dalam kehidupan sehari-hari apabila ada seorang laki-laki memakai jilbab atau seorang wanita yang berpakaian seperti laki-laki. Pelaku biseksual bisa dipahami sebagai orang yang tidak menunjukkan penampilan aslinya, jika sosok laki-laki maka laki-laki tersebut menyerupai perempuan begitu juga sebaliknya. Transeksual adalah orang yang memiliki psikologis rasa bersalah memiliki jenis kelamin yang dimiliki sehingga orang tersebut menginginkan untuk mengubah kelaminnya. Sebagai contoh ada seorang laki-laki yang dilahirkan dari kecil memiliki Penis namun karena laki-laki tersebut merasa kelaminnya salah dan psikologisnya lebih mengarah pada perempuan maka laki-laki tersebut mengoperasi kelaminnya untuk diubah.

Agama Islam sangat melarang perilaku menyukai sesama jenis karena memperlakukan apa yang sudah menjadi kehendak Allah yaitu pria berpasangan dengan wanita. Perilaku LGBT sudah ada sejak zaman Nabi Luth yang mana Nabi Luth menetap di sebuah daerah bernama Sadum ( nama untuk kaum sodom ). Daerah tersebut adalah daerah yang penduduknya baik dari kalangan laki-laki maupun perempuan memiliki kebiasaan menyimpang menyukai sesama jenis. Karena susah nya orang di daerah sadum untuk menerima kebenaran yang disampaikan Nabi Luth bahwa sudah menjadi kodrat manusia untuk melakukan pernikahan kepada lawan jenis yaitu laki-laki dengan perempuan dan perempuan dengan laki-laki maka Allah memberikan azab yang pedih bagi mereka berupa dijatuhkannya banyak batu berukuran besar dari langit sehingga kota di daerah sadum bagaikan kota yang dijungkir

balikan.<sup>21</sup>

b. *Hamz Dan Lamz.*

*Lamz* adalah sikap mencela seseorang melalui perkataan. Sakitnya perasaan seseorang yang dicela dengan perkataan maka perumpamaan yang bisa menggambarkan perasaan orang tersebut adalah “sakit gigi bisa diobati, sakit hati kemana obat dicari”. Perumpamaan tersebut menggambarkan bahwa seseorang yang sakit secara fisik maka sakit orang tersebut bisa diobati dengan obat-obat medis maupun obat alami. Berbeda ketika seseorang tersebut sakit hati dan terluka perasaannya akibat perkataan orang lain maka tidak bisa diobati karena perkataan yang telah keluar dari mulut tidak mungkin untuk ditarik kembali.

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: الْمُؤْمِنُ  
لِلْمُؤْمِنِ كَالْبُنْيَانِ يَشُدُّ بَعْضُهُ بَعْضًا. م ٢٠/٨

Artinya: Dari Abu Musa ra, dia berkata, “Rasulullah Saw telah bersabda, ‘Orang mukmin yang satu dengan mukmin yang lain itu bagaikan satu bangunan, yang satu dengan yang lainnya saling mengokohkan’ {Muslim 8/20}<sup>22</sup>

Contoh yang bisa diambil seagai bentuk gambaran tentang sikap *lamz* adalah upaya seseorang untuk ikut serta dalam memberikan suatu komentar yang menyakiti hati orang lain pada media sosial. Sebagai manusia yang berakhlak maka hendaknya kita tidak memberikan komentar yang buruk apalagi menyakiti hati orang lain dan kalau kita tidak mampu untuk berkomentar baik maka akan lebih baik diam.

<sup>21</sup> Fahmi, Rahmaini. Issn: 2502-728X E-ISSN: 2549-6468. Jurnal Psikologi Islami Vol. 4 No. 1 Juni 2018. “*Lesbian, Guy, Biseksual Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi*”. Banda Aceh: Fakultas psikologi Uin Ar-raniry. Hal 28

<sup>22</sup> Al Albani, Muhammad Nashiruddin. ISBN: 979-26-6106—9 Tahun 2012. “*Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2*”. Jakarta: Pustaka Azzam. Hal 799

*Hamz* adalah sikap yang ditunjukkan seseorang untuk mencela orang lain dengan cara yang lebih keras disertai perbuatan. Jika *lamz* adalah mencela seseorang dengan bentuk yang lebih lembut maka *hamz* adalah kebalikannya yaitu mencela orang lain dengan cara yang keras.

Melalui keterangan tersebut sudah semestinya seorang muslim menghindari sikap mencela orang lain karena setiap perbuatan akan mendapatkan balasan. Alangkah lebih baik mulut yang kita miliki digunakan untuk sesuatu yang lebih baik dan memiliki nilai seperti berdzikir, membaca Al-Qur'an, berdo'a dan lain-lain.<sup>23</sup>

#### c. Mengadu Domba

Mengadu domba adalah sikap memecah belah antar masyarakat yang sangat berbahaya bagi keutuhan bangsa karena berhubungan dengan persatuan bangsa. Sikap ini harus dihindari oleh seorang muslim sejati karena sikap memecah belah tidak mendatangkan manfaat dan justru mendatangkan perselisihan antar kelompok. Jangan sampai demi kepentingan kelompok atau kepentingan pribadi seseorang berani bertindak melakukan hal-hal yang memecah belah persatuan.

Sikap mengadu domba umumnya pada zaman sekarang terjadi pada media sosial. Sebagai contoh jika ada sebuah konten tentang pemilihan presiden dan yang membuat konten memiliki kecenderungan untuk memilih calon A dengan ikut mempromosikannya maka pada kolom komentar akan dijumpai komentar

---

<sup>23</sup> Noor, H. Hasni. "Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an".

pendukung A yang menjelekkan calon B. Disitulah terjadi perselisihan yang mengakibatkan masyarakat terpecah belah.<sup>24</sup>

#### d. Berbohong

Berbohong adalah sikap menipu orang lain dan tidak mau menunjukkan kebenaran. Orang yang memiliki kebiasaan berbohong tentu akan membuat orang tersebut sulit untuk dipercayai oleh orang lain.

Sebagai seorang muslim, hendaknya kita menjauhi sifat berbohong karena Rasulullah sendiri dikenal sebagai orang yang jujur hingga mendapat julukan *Al-Amin* ( orang yang dipercaya ). Sifat Nabi Muhammad Saw sangat melekat pada beliau sebagai seorang Rasul adalah; *Pertama, Sidiq* yaitu sifat jujur. *Kedua, Amanah* yang artinya dapat dipercaya. *Ketiga, Fatonah* yang artinya cerdas. *Keempat, tabligh* yang artinya sifat menyampaikan.

Dengan melihat Rasul sebagai figur yang sangat jujur maka kita sebagai umatnya hendaklah meneladani sifat beliau karena apabila kita terbiasa berkata bohong maka kita akan dicatat sebagai golongan orang-orang yang banyak berdusta.<sup>25</sup>

#### e. Curang

Curang adalah sikap yang tidak terpuji karena curang adalah melakukan cara yang tidak adil pada sebuah perlombaan atau kompetisi. Umumnya orang yang melakukan kecurangan karena tidak siap menerima kekalahan padahal dalam sebuah perlombaan kalah menang sudah menjadi hal yang biasa dan

<sup>24</sup> Annisa, N. (2020). "Keefektifan Dakwah Melalui Media Sosial di Masa Pandemi". Iain Parepare.

<sup>25</sup> Musyirifin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral. Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 11(2), 151-160.



yang lebih penting adalah menghargai lawan.

Tentu banyak contoh sikap curang dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu contoh dari sikap curang adalah ketika ada pertandingan sepak bola antara tim A dan tim B. Tim A tertinggal 3 poin dan harapan menang sangat tipis maka mereka melakukan permainan kasar hingga mencederai beberapa pemain dari tim B. Sikap yang demikian adalah sikap yang tidak terpuji karena tidak menunjukkan kebesaran hati dan tidak menghargai lawan.<sup>26</sup>

#### f. Sombong

Sikap sombong adalah sikap yang ditunjukkan seseorang dengan membanggakan dirinya kepada orang lain atas sesuatu yang membuat dirinya lebih tinggi dari orang lain seperti prestasi, kekayaan, jabatan, dan lain-lain.

Dalam Al-Qur'an telah dijelaskan tentang orang-orang yang sombong. Allah berfirman:

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ

*“Dan janganlah kamu memalingkan wajah dari manusia (karena sombong) dan janganlah berjalan di bumi dengan angkuh. Sungguh, Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri”. ( Q.S Luqman ayat 18 ).*

Sebagai seorang muslim janganlah memiliki watak sombong karena orang yang sombong akan dijauhi oleh saudara. Saudara akan merasa benci kepada orang yang sombong.. hendaknya ketika kita yang memiliki prestasi seperti pangkat, jabatan, kekayaan atau yang lainnya hendaknya kita rendah hati kepada orang lain dan tidak perlu membanggakannya kepada orang lain. Sifat rendah hati yang kita atas prestasi yang dimiliki tentu akan membuat saudara

<sup>26</sup> Anwar, Sudirman. 2014. *“Pendidikan Karakter Qur’ani”*. Hal 183.

seperti tetangga, teman, kerabat lebih senang kepada kita dengan menghargai kita atas sikap rendah hati yang dimiliki.<sup>27</sup>

g. Melanggar Janji.

Melanggar janji tidak diperbolehkan karena janji sama dengan hutang yang wajib untuk dipenuhi. Seseorang yang tidak sanggup menepati janji maka tidak perlu membuat janji. Jika janji yang dibuat selalu diingkari maka orang lain tidak akan lagi percaya kepada orang yang membuat janji.

Orang yang selalu melanggar janji termasuk kedalam golongan orang munafik sebagaimana ciri-ciri orang munafik yaitu; *pertama*, bila berkata selalu berbohong. *Kedua*, bila dipercaya selalu berhianat. *Ketiga*, bila berjanji selalu mengingkari.<sup>28</sup>

Program hafalan Al-Qur'an yang ada di SMP Islam Terpadu Subulul Huda adalah sebuah program yang memiliki visi untuk mendidik siswa agar mau belajar membaca Al-Qur'an dan menghafalkannya. Hafalan diprioritaskan untuk Juz 30 yang mana di setiap jenjang kelas tentu ditetapkan berbagai target surat yang sudah disepakati oleh pihak Sekolah.

Menjadi seorang yang akan menghafal Al-Qur'an memerlukan kesiapan batiniah agar surat yang akan dihafalkan menjadi lebih efisien. Menurut Guru PAI di SMP Islam Terpadu Subulul Huda, para siswanya sangat antusias dalam setiap kegiatan hafalan Al-Qur'an sehingga ini merupakan bentuk kesiapan batiniah para siswa dalam mengikuti program hafalan.

---

<sup>27</sup> Hasiah, H. (2018). Mengintip Prilaku Sombong Dalam Al-Qur'an. Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyariahan dan Pranata Sosial, 4(2), 185-200.

<sup>28</sup> Sholeh, M. A. N. (2021). Kompetensi Dan Kedudukan Janji Bagi Pemimpin Publik Dalam Prespektif Hukum Islam. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 8(2), 345-356.

Alokasi waktu untuk program hafalan Al-Qur'an adalah siang setelah sepulang sekolah. Ini merupakan kebijakan yang netral karena tidak mengganggu siswa dalam mengikuti pelajaran sehingga dipilihlah waktu siang hari sepulang sekolah.

Metode yang digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan hafalan ini adalah siswa yang menghafalkan terlebih dahulu baru ketika sampai pada masa kegiatan tiba para siswa akan menyetorkan hafalannya. Dengan penilaian dari guru maka siswa akan diberikan arahan terutama untuk lebih memperlancar hafalannya dan juga membenahi bacaan tajwid

#### **6. Karakter Siswa Setelah Mengikuti Program Hafalan**

diharapkan kepada setiap generasi muda khususnya generasi zaman sekarang untuk belajar memahami Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ditengah hiruk pikuk globalisasi seperti ini maka setiap anak dituntut memiliki moralitas tinggi agar mereka memiliki alat penyaring terhadap derasnya aliran informasi. Alat yang dimaksud sebagai penyaring derasnya informasi tersebut adalah akhlak yang luhur yang bisa dibangun dengan salah satunya mengajak anak untuk mempelajari Al-Qur'an. Dari situlah anak diajarkan untuk memiliki akhlak yang baik.

diharapkan kepada setiap generasi muda khususnya generasi zaman sekarang untuk belajar memahami Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ditengah hiruk pikuk globalisasi seperti ini maka setiap anak dituntut memiliki moralitas tinggi agar mereka memiliki alat penyaring terhadap derasnya aliran informasi. Alat yang dimaksud sebagai penyaring derasnya informasi tersebut adalah akhlak yang luhur yang bisa dibangun dengan salah satunya mengajak anak

untuk mempelajari Al-Qur'an. Dari situlah anak diajarkan untuk memiliki karakter yang baik berdasarkan karakter qur'ani agar anak senantiasa mau mendekatkan diri kepada Allah dengan selalu beramal. Surat Ali-Imran ayat 136 menegaskan balasan bagi orang-orang yang beramal baik. Berikut bunyinya:

أُولَئِكَ جَزَاؤُهُمْ مَغْفِرَةٌ مِّن رَّبِّهِمْ وَجَنَّاتٌ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ۚ وَنِعْمَ أَجْرُ الْعَمَلِينَ

Artinya: “Mereka itu balasannya ialah ampunan dari Tuhan mereka dan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai, sedang mereka kekal di dalamnya; dan itulah sebaik-baik pahala orang-orang yang beramal.” ( Q.S Ali-Imron: 136 )

Berdasarkan ayat tersebut, orang yang beramal akan mendapat balasan surga yang di dalamnya mengalir sungai-sungai serta orang yang beramal tersebut kekal di dalalamnya. Karakter qur'ani sejatinya adalah karakter orang beriman yang selalu mendekatkan diri kepada Allah sehingga kelak mendapat balasan surga. Karakter qur'ani adalah karakter orang beriman yang mencakup:

a. Rajin Beribadah Untuk Menuju Rahmat Allah Swt.

Siswa yang telah mengikuti program Tahfidzul Qur'an maka diharapkan menjadi pribadi yang memiliki karakter qur'ani dengan mematuhi segala program kegiatan ibadah yang ada di SMP Islam Terpadu Subuluh Huda.

Memiliki karakter qur'ani artinya memiliki karakter orang yang beriman. Maka dari itu manusia dengan karakter qur'ani akan senantiasa mengingat Allah untuk meminta ampunan

b. Senang Menginfakkan Sebagian Rezeki Baik Saat Sempit Maupun Luang

Menginfakkan rezeki yang dimiliki baik saat sempit ataupun luang adalah karakter orang beriman. Para siswa di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun adalah para siswa yang diharapkan bisa menjadi pribadi yang murah hati ketika memiliki rezeki untuk disedekahkan kepada orang-orang yang sangat membutuhkan.

c. Sanggup Menahan Amarah

Menahan amarah merupakan karakter yang sangat mulia karena menunjukkan bahwa orang tersebut memiliki kesabaran. Orang yang selalu dikuasai amarahnya akan menjadikan orang tersebut terkesan tidak memiliki kesabaran.

Hal tersebut tentunya diharapkan kepada para siswa-siswi di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun setelah mengikuti kegiatan program *tahfidz* agar memiliki karakter qur'ani yaitu rasa sabar sehingga orang dengan karakter qur'ani yang merupakan orang-orang yang beriman dan mampu mengendalikan amarahnya.

d. Memaafkan Kesalahan Orang Lain.

Memaafkan kesalahan orang lain tentunya menjadi karakter yang dimiliki oleh orang beriman. Siswa di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun yang telah mengikuti program *tahfidz juz 30* tidak dibenarkan memiliki karakter yang sulit memaafkan melainkan diharapkan memiliki karakter memaafkan.

e. Selalu Bertaubat

Selalu bertaubat ketika berbuat salah adalah cerminan orang beriman. Karakter qur'ani yang dimiliki oleh siswa SMP Islam terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun adalah memiliki sikap introspeksi diri dengan selalu bertaubat ketika berbuat dosa maupun kesalahan yang disengaja dan tidak disengaja.<sup>29</sup>

diharapkan kepada setiap generasi muda khususnya generasi zaman sekarang untuk belajar memahami Al-Qur'an. Hal ini dikarenakan ditengah hiruk pikuk globalisasi seperti ini maka setiap anak dituntut memiliki moralitas tinggi agar mereka memiliki alat penyaring terhadap derasnya aliran informasi. Alat yang dimaksud sebagai penyaring derasnya informasi tersebut adalah karakter qur'ani yang bisa dibangun dengan salah satunya mengajak anak untuk mempelajari Al-Qur'an dan dari situlah anak diajarkan untuk memiliki karakter qur'ani.

## **B. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu**

*Pertama*, Artikel pertama Penulisnya adalah Siti Nur Aisyah dengan jenis naskah Lokakarya pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Judulnya adalah "menumbuhkan karakter qur'ani pada anak usia dini"

Hasil dari tulisan tersebut menjelaskan bahwa karakter qur'ani pada anak usia dini bisa dibentuk dengan cara dan tahap yang tepat. Tulisan tersebut menjelaskan bahwa karakter Qur'ani bisa dibentuk di sekolah melalui beberapa tahap yaitu Kegiatan terprogram, Kegiatan sehari-hari, Kegiatan ekstrakurikuler, Membaca kegiatan spontan, Keteladanan guru, Teguran,

---

<sup>29</sup> Kartini, A. (2012). Taqwa Penyelamat Ummat. AL'ULUM, 52(2).

Pembinaan dan pelatihan guru, Pengondisian lingkungan dan Program pembiasaan pendidikan karakter qur'ani

Perbandingan baik persamaan maupun perbedaannya adalah artikel tersebut memiliki persamaan yaitu Tulisan tersebut sama-sama melakukan upaya menumbuhkan karakter Qur'ani dengan berbagai macam cara dan tahap yang harus dilakukan agar tercapainya tujuan tersebut. Perbedaannya adalah Tulisan tersebut mengamati pada anak usia dini tentang bagaimana anak-anak tersebut tumbuh sebagai generasi yang memiliki karakter qur'ani<sup>30</sup>

*Kedua*, Penulisnya adalah Fatika Hikmatul Maula dengan jenis naskah yaitu tesis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Judulnya adalah “model pendidikan karakter qur'ani di raudhatul athfal labscool IIQ Jakarta”

Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan gagalnya pendidikan yakni faktor lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, model pendidikan, terutama dari faktor lingkungan, kurangnya perhatiann orang tua, model pendidikan, metode yang kurang tepat, materi yang tidak sesuai, dan lain-lain.

Tulisan tersebut hampir sama dengan tulisan pertama yang menyatakan bahwa pembentukan anak usia dini untuk menjadi generasi yang memiliki karakter qur'ani dengan cara sekolah perlu menerapkan program seperti Kegiatan terprogram, Kegiatan sehari-hari, Kegiatan ekstrakurikuler, Membaca kegiatan spontan, Keteladanan guru, Teguran, Pembinaan dan

---

<sup>30</sup> Aisyah, Siti Nur, and Safiruddin Al Baqi. "Menumbuhkan Karakter Qur'ani pada Anak Sejak Usia Dini." *Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo 1* (2022): 175-186.

pelatihan guru, Pengondisian lingkungan. Jurnal tersebut jika dilihat Perbandingannya baik persamaan maupun perbedaannya maka memiliki persamaan yaitu Tulisan tersebut sama-sama membahas tentang bagaimana cara untuk menciptakan sosok generasi yang memiliki karakter qur'ani sedangkan perbedaannya adalah Tulisan tersebut membahas tentang siswa yang masih berada pada usia dini serta sehingga prosedur dalam menjalankan programnya tentu disesuaikan dengan usia anak yang menjadi peserta belajar<sup>31</sup>

*Ketiga*, Judul ketiga adalah “efektivitas program tahfidzul qur'an dalam pengembangan karakter qur'ani” yang ditulis oleh penulis Fenty Sulastini dan Moh. Zamili dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.

Jenis naskah ini adalah jurnal yang menjelaskan bahwa SMP darul qur'an adalah sekolah berbasis pesantren sehingga siswanya yang bermukim disana memang dilatih untuk menjadi pribadi yang religius dengan menerapkan latihan kepada siswa seperti melatih sholat berjamaah, melatih sholat tahajud dan melatih sholat dhuha. Dengan demikian siswa yang mengikuti program *Tahfidzul qur'an* memang dibentuk untuk menjadi pribadi yang religius serta berkarakter karena selain mereka mampu menghafal Al-Qur'an maka mereka juga dititikberatkan untuk menjadi pribadi yang berkarakter.

Hasil dari penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa harapan lembaga kepada siswa yang mengikuti program tahfidz adalah diharapkan memiliki karakter

---

<sup>31</sup> Syauman, Muhammad. 2016. “Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur'an”. Istanbul ( Berilmu Sebelum Beramal ).



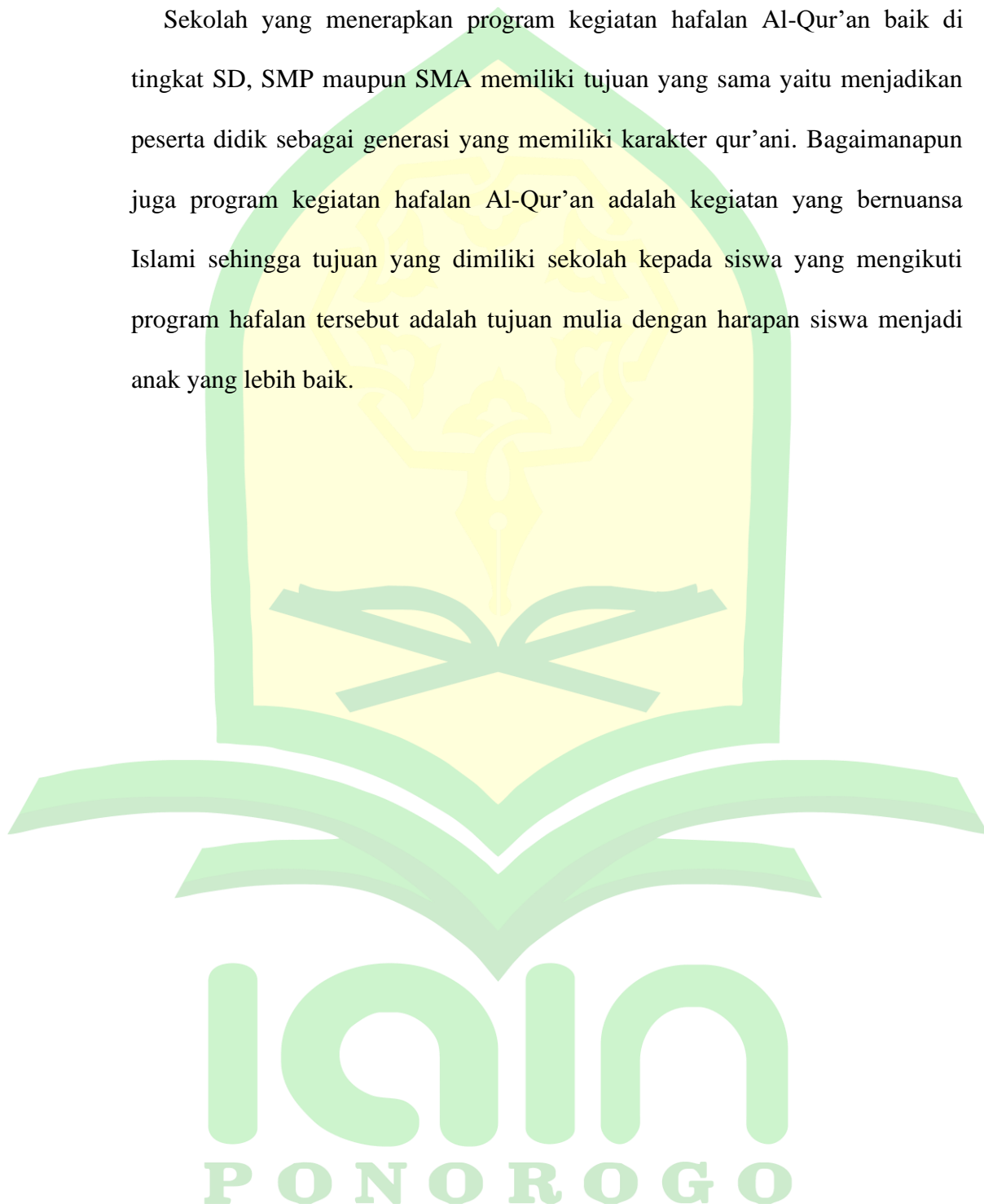
seperti religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif, sopan santun dan kerjakeras.

Perbandingannya baik persamaan dan perbedaannya adalah bahwa persamaannya Jurnal tersebut sama-sama meneliti tentang hafalan Al-Qur'an yang diikuti oleh siswa sebagai program kegiatan sekolah dan Perbedaannya adalah tidak dijelaskan secara fokus pada *Juz* berapa program tersebut dikhususkan karena bersifat tidak terbatas dalam menghafal *Juz* dalam Al-Qur'an. Didalam jurnal tersebut dijelaskan bahwa program *tahfidz* yang bertempat di SMP Darul Qur'an tersebut menggunakan metode mandiri yang dilakukan oleh para siswa. Metode tersebut merupakan upaya sekolah mewujudkan kegiatan hafalan yang coraknya alami sesuai dengan karakter siswa masing-masing dan siswa diberi keleluasaan untuk menghafal dengan cara mereka masing-masing. Kemudian siswa menggunakan metode *talaqqi* untuk menguji hafalan mereka kepada guru. Siswa juga menggunakan metode pengulangan atau biasa disebut takrir dalam hafalannya.

Jurnal tersebut memiliki persamaan tentang hafalan Al-Qur'an dan perbedaannya adalah tidak terbatas semua siswa mau menghafalkan berapapun jumlah ayat dan suratnya maupun *Juz*. Selain itu siswa juga diberi keleluasaan untuk menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan cara alami mereka sendiri-sendiri. Didapatkan pelajaran bahwa program hafalan Al-Qur'an di SMP Darul Qur'an bisa dikatakan tidak begitu mengikat siswa karena para siswa sudah bermukim untuk nyantri disana sehingga banyak kegiatan keagamaan yang sudah diikuti. Dengan demikian sekolah memahami hal tersebut dan berusaha membentuk siswa melalui program hafalan Al-Qur'an yang sistem hafalan baik

berupa jumlah surat, atau juz, atau ayatnya dan metode hafalannya siswa sendiri yang menentukan

Sekolah yang menerapkan program kegiatan hafalan Al-Qur'an baik di tingkat SD, SMP maupun SMA memiliki tujuan yang sama yaitu menjadikan peserta didik sebagai generasi yang memiliki karakter qur'ani. Bagaimanapun juga program kegiatan hafalan Al-Qur'an adalah kegiatan yang bernuansa Islami sehingga tujuan yang dimiliki sekolah kepada siswa yang mengikuti program hafalan tersebut adalah tujuan mulia dengan harapan siswa menjadi anak yang lebih baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dan dipilih adalah fenomenologi. Berkaitan dengan upaya pengamatan atau observasi di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kebonsari yang berhubungan dengan fenomena terselenggarakannya kegiatan hafalan *Juz* 30 setiap hari maka, fenomenologi adalah pendekatan yang cocok. Fenomenologi merupakan sebuah pendekatan yang cocok untuk penelitian kualitatif yang bersifat pengamatan karena sejatinya pendekatan fenomenologi adalah pendekatan yang menantau fenomena dan dalam hal ini yang diamati adalah upaya yang dilakukan SMP Islam Terpadu Subulul Huda dalam membentuk generasi qur'ani dengan kegiatan hafalan *Juz* 30 setiap hari.

#### B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah sebagai pihak yang menyusun naskah hasil penelitian. Dari sini peneliti memiliki peran untuk mengumpulkan data penelitian yang bersumber dari informan, data pendukung maupun observasi yang dilakukan oleh peneliti. Peneliti hadir sebagai pengamat penuh dalam upaya penelitian karena peneliti bertanggung jawab terhadap kebenaran informasi yang telah ditulis dalam naskah hasil penelitian.

Selain itu peneliti juga sudah diketahui oleh informan statusnya yang mana disini peneliti telah melakukan izin kepada Guru Pendidikan Agama Islam di

SMP Islam Terpadu Subulul Huda untuk melakukan penelitian terhadap kegiatan siswa dengan judul penelitian “Membentuk Generasi Yang Cinta Al-Qur’an Melalui Kegiatan Hafalan Juz 30 Setiap Hari Di SMP Islam Terpadu Subulul Huda”. Hal itu telah dibuktikan dengan hadirnya peneliti di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun pada tanggal 13 November 2021 di ruang guru pada pukul 9 pagi untuk menemui Bapak Agus selaku Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Islam Terpadu Subuulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun untuk meminta izin penelitian.

### C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang dilakukan adalah berada di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit. Alasan dipilihnya lokasi tersebut atas dasar karena Sekolah tersebut adalah sekolah yang berbasis Pesantren. Fakta yang mengejutkan peneliti adalah bahwa Sekolah tersebut tetap menjalankan program pembelajaran tatap muka ketika Corona mulai masuk di Indonesia pada Februari 2020 lalu. Bisa dibayangkan disaat Sekolah lain mengeluarkan kebijakan pembelajaran *Online* untuk menyikapi pandemi, SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun justru tetap melakukan pembelajaran *Offline* yang tentunya hal tersebut sudah dipersiapkan sedemikian rupa oleh jajaran Guru dengan persiapan yang Visioner untuk mengantisipasi terjadinya masalah Kesehatan siswa<sup>32</sup>

Dengan tema yang diusung peneliti, Sekolah SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun cocok untuk dijadikan lokasi

---

<sup>32</sup> Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 13 November 2021 di SMP Islam Terpadu Kembangawit

penelitian karena *Internal* Lembaga ini menerapkan kebijakan yang terstruktur dan terorganisir atas terselenggarakannya program kegiatan hafalan Juz 30 bagi siswanya yang ditempuh selama mengikuti pendidikan 3 tahun.

Siswa tidak pulang ke Rumah setelah jam pembelajaran di Sekolah selesai artinya mereka juga bermukim atau biasa disebut dengan istilah mondok. Hal itu juga yang mendasari dan menarik minat peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah tersebut karena siswanya yang bermukim.

Sebenarnya sistem pembelajaran daring juga sempat diterapkan oleh pihak Sekolah namun, penggunaannya sebatas untuk membantu memudahkan siswa. Bapak Agus selaku guru PAI di mengatakan bahwa “sekolah menerapkan kebijakan pembelajaran *Online* hanya sebatas untuk memudahkan saja tepatnya ketika ada Siswa yang pulang untuk Vaksinasi Covid kan efek samping vaksin biasanya akan membuat orang yang divaksin sakit maka ketika siswa pulang untuk vaksin lalu mengalami sakit mereka dibolehkan ikut pembelajaran secara *Online* agar tidak tertinggal.”<sup>33</sup>

Dengan demikian peneliti mantap memilih SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun sebagai lokasi penelitian karena sesuai tema yang diusung dalam penelitian serta lokasi tersebut memiliki keunikan yaitu tidak melakukan pembelajaran *Online* sejak awal corona masuk Indonesia pada februari 2020 dan siswanya yang mondok serta yang

---

<sup>33</sup> Wawancara dengan Bapak Agus, tanggal 13 November 2021 di SMP Islam Terpadu Kembangawit.

paling utama menarik peneliti adalah program kegiatan hafalan *juz* 30 yang diterapkan.

#### **D. Data Dan Sumber Data**

Peneliti memanfaatkan sumber data sebagai bagian dari penelitian. Disini data dibedakan menjadi 2 yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapatkan dari sumber utama penelitian yaitu orang yang kredibel dibidangnya. Data sekunder adalah data yang didapatkan melalui sumber-sumber yang sifatnya arsip seperti catatan dan lain sebagainya<sup>34</sup>

Dengan penjelasan diatas, sumber data primer dalam penelitian ini adalah guru Pendidikan Agama Islam yaitu Bapak Agus serta data Sekunder yang dijadikan sumber Informasi adalah keterangan dari Sekolah berupa dokumen-dokumen.

#### **E. Prosedur Pengumpulan Data**

##### 1) Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan kepada sumber Informasi. Dalam melakukan wawancara ada 2 cara yang dilakukan sesuai kondisi saat ini yaitu dengan metode luar jaringan dan dalam jaringan. Penggunaan metode luring dilakukan dengan cara bertemu langsung dengan informan untuk dimintai keterangan. Sementara itu penggunaan

---

<sup>34</sup> Rofi, Sofyan. Vol. 2 No. 1 Maret 2019. E-ISSN: 2621-847X. "Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur'an ( Studi Kasus DI Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember )". Universitas Muhammadiyah Jember: TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam. Hal 1

metode daring dilakukan dengan cara meminta keterangan dari Informan melalui media sosial.

Wawancara dilakukan dengan meminta penjelasan dari Bapak Agus Mahsusin. Beliau merupakan seorang guru PAI di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun. Posisinya sebagai seorang guru PAI sekaligus orang yang mengurus sarana dan prasarana Sekolah tentu sangat strategis untuk dimintai keterangan.

Wawancara dilakukan dalam 4 kali pertemuan yang mana dari keempat pertemuan tersebut terdapat 2 jenis wawancara yaitu wawancara secara daring maupun luring. Wawancara daring dilakukan 2 kali pertemuan dan wawancara luring dilakukan 2 kali pertemuan juga sehingga jumlahnya ada 4 pertemuan wawancara.

Wawancara pada Selasa, 9 November 2021 di Ruang Guru SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun. Wawancara tersebut sebagai upaya melakukan pengamatan pertama kali dalam penelitian sehingga dalam wawancara tersebut sangat kental dengan unsur pengenalan kepada Bapak Agus Mahsusin selaku guru PAI di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun dan utamanya mengenai kegiatan *Tahfid* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun.

Wawancara pada Sabtu, 13 November 2021 di Ruang Guru SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun. Wawancara yang dilakukan untuk menggali Informasi dengan Bapak Agus Mahsusin membahas mengenai pembelajaran di SMP Islam Terpadu Subulul Huda

Kembangswit Kebonsari Madiun yang tetap berjalan seperti biasa sejak awal pandemi *Covid-19*. Dalam wawancara tersebut Bapak Agus Mahsusin juga memberikan keterangan bahwa sistem pembelajaran *Online* sifatnya hanya membatu dan digunakan ketika ada siswa ( tidak semuanya ) yang pulang untuk menjalani vaksinasi sehingga agar tidak ketinggalan pelajaran siswa mengikutinya dari Rumah karena setelah vaksinasi tentunya ada gejala sakit yang membuat seseorang tidak bisa menjalankan aktivitas berat.

Wawancara pada Jum'at, 15 April 2022 yang dilakukan secara *Online* dengan bapak Agus Mahsusin menghasilkan keterangan bahwa kegiatan *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangswit Kebonsari Madiun menghasilkan manfaat yang bisa dirasakan yaitu ketika siswa telah mengikuti program *tahfidz* tersebut siswa menjadi lebih baik dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan hukum bacaan *tajwid* yang benar.

Wawancara pada Senin, 28 Maret 2022 yang dilakukan secara *Online* menghasilkan keterangan dari Bapak Agus Mahsusin yang mana beliau telah melakukan wawancara langsung kepada 3 siswi yang bersedia untuk dimintai keterangan mengenai program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangswit Kebonsari Madiun. Para siswi tersebut adalah:

a) Ayatul Husna

Ayatul Husan adalah siswi kelas 7. Kepentingan untuk keperluan menggali informasi dari salah satu siswi kelas 7 diputuskan oleh Bapak Agus kepada Ayatul Husna.

a) Ainun Safa Nahdiya



Ainun Safa Nahdiya adalah siswi kelas 8. Bapak Agus memilih Ainun Safa Nahdiya sebagai perwakilan kelas 8 untuk meminta keterangan.

b) Azkiya A'yuni Naja

Azkiya A'yuni Naja merupakan siswi kelas 9 yang dipilih oleh Bapak Agus untuk digali keterangannya. Kelas 9 adalah jenjang kelas yang bisa dikategorikan sebagai jenjang yang paling senior sehingga bisa dikatakan bahwa jenjang kelas 9 adalah yang paling berpengalaman,

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati keberadaan siswa serta kegiatannya selama di Sekolah. Observasi dilakukan untuk mengenal lingkungan Sekolah terutama kegiatan siswa-siswa saat masuk jam pelajaran dan jam istirahat serta hal-hal lainnya.

Observasi telah dilakukan 2 kali beriringan dengan kegiatan wawancara pada Selasa, 9 November 2021 dan Sabtu, 13 November 2021. Dalam melakukan Observasi terlihat lingkungan SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun sangat bersih dan asri serta kegiatan pembelajaran di kelas sangat kondusif.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mengambil gambar-gambar siswa dalam kegiatannya di Sekolah. Mengambil dokumentasi sangat penting sebagai bukti bahwa penelitian memang telah dilakukan tanpa adanya rekayasa yaitu dilakukan di Smp Islam terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun.

Dokumentasi dilakukan oleh Bapak Agus Mahsusin dalam mengambil gambar siswa karena orang luar yang bukan Warga Sekolah tidak diberi kebebasan memasuki lingkungan SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun apalagi jika berinteraksi dengan siswa-siswi karena pada masa tersebut pandemi *Covid-19* masih tergolong parah.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Teknik yang digunakan dalam menganalisis data adalah dengan melakukan 3 tahap yang dilalui sebelum kesimpulan. Berikut dijabarkan teknik analisis data yang dimaksud:

##### **1. Mengurangi Data.**

Mengurangi data yang dimaksud bukanlah membuang data berdasarkan kemauan namun mengurangi data yang dimaksud disini adalah memilih dan memilih data untuk mendapatkan konsentrasi data sehingga didapatkan gambaran gamblang yang diperoleh. Dengan demikian, proses pengumpulan data akan menjadi lebih mudah dilakukan.

##### **2. Menyusun Data Kedalam Pola Formasi**

Yang dimaksud menyusun data kedalam pola formasi disini adalah mengorganisasikan data baik melalui gambaran grafik, matrik, tabel atau yang sejenisnya hal ini bertujuan untuk memvisualisasikan data sehingga data mudah dipahami. Peneliti akan menggunakan uraian data karena penelitian yang dilakukan adalah kualitatif yang akrab dengan deskripsi data.

##### **3. Menarik Benang Merah Penelitian**

Tahap terakhir dari penelitian adalah menyimpulkan hasil dari penelitian sebagai benang merah atau inti sari dari semua penjelasan yang ada dalam

naskah penelitian. Melalui kesimpulan ini pembaca akan disajikan tentang inti dari penelitian serta didapatkan pelajaran yang bisa diperoleh atas penelitian tersebut.<sup>35</sup>

### **G. Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan keabsahan temuan disini maksudnya adalah upaya yang dilakukan sedemikian rupa untuk memastikan bahwa data penelitian sudah benar. Hal ini bertujuan agar data dalam penelitian tidak keliru karena sebagai manusia biasa tentunya peneliti bisa mengalami lupa yang berujung pada tidak benarnya data penelitian. Metode yang akan digunakan peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah:

#### **1. Memberikan Informan Kuasa Untuk Meninjau**

Peneliti ketika hendak melakukan pengecekan keabsahan data diawali dengan menghubungi kembali Informan untuk diajak melakukan musyawarah mengenai hasil penelitian yang sudah disusun oleh peneliti. Melalui proses tersebut informan akan memeriksa data penelitian secara menyeluruh untuk memastikan kebenaran data. Jika Informan sudah setuju maka peneliti juga tidak pergi begitu saja melainkan segera melakukan pengamatan untuk mendapatkan kesesuaian data agar peneliti tidak melakukan kerja 2 kali dalam pengecekan keabsahan data.

#### **2. Peneliti Memeriksa Kembali Data Yang Diambil Dari Sumber**

Setelah melakukan konfirmasi data kepada informan maka yang terakhir peneliti akan mengulas kembali data-data yang tercantum dengan kesesuaian sumber.

---

<sup>35</sup> Ahmadi. 2020. "Pedoman Penulisan Skripsi". Ponorogo: IAIN Ponorogo. Hal 46.

Hal ini dimaksudkan agar tidak terjadi penyimpangan data yang susunannya tidak sesuai dengan sumber yang diambil. Hal ini jika tidak diantisipasi akan menimbulkan kecacatan naskah penelitian.<sup>36</sup>



---

<sup>36</sup> Sutriani, Elma. Tugas Resume Ujian Akhir Semester 2019. “Analisis Data Dan Pengecekan Data”. Sorong: Stain Sorong. Hal 10

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Latar Penelitian

Di bawah ini akan disajikan Profil Sekolah SMP Islam Terpadu Subulul Huda:

1. Nama Sekolah : SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kebonsari Madiun
2. Kepala Sekolah : Miftakhul Huda
3. Jumlah guru : 17 Guru
4. Kurikulum : SMP 2013
5. Penyelenggaraan : Pagi/6 hari.
6. Akses internet : tidak ada
7. Sumber Listrik : PLN
8. Daya listrik : 10,500

SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun tergolong unik karena sekolah tersebut di dalamnya ada rumah masyarakat sehingga bisa dikatakan bahwa smp it unik karena di dalamnya berdiri rumah masyarakat.

Selain profil sekolah diatas, akan disajikan pula beberapa unsur karakter subyek yang akan menjadi keterangan pendukung terhadap gambaran umum latar penelitian. Berikut penjelasannya:

## 1. Lingkungan Geografi.

### a. Latar Belakang Berdirinya Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangswit

Pondok Pesantren Subulul Huda adalah pondok Pesantren yang berasal dari Madiun yang berada di kecamatan Kebonsari. Berdirinya pesantren tersebut dilatarbelakangi oleh keterbelakangan pada nilai agama pada masyarakat sehingga K.H Munirul Ikhwan selaku tokoh pendiri memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah pesantren di kembangswit. Keterbelakangan nilai agama di wilayah tersebut bisa dilihat juga dari para pemudanya. konon di wilayah tersebut para pemudanya masih terbelakang pada masalah akhlak yang ditunjukkan dengan tata krama atau sopan santun yang kualitasnya masih sangat rendah.

Pada awal didirikannya Pondok pesantren kembangswit pada tahun 1954 oleh K.H Munirul Ikhwan, Pondok ini memiliki tujuan untuk mengajarkan kepada para pemuda yang memiliki kebiasaan kurang baik untuk lebih peduli dengan ajaran Agama khususnya dalam mengaji Al-Qur'an. Tujuan ini muncul karena K.H Munirul Ikhwan memiliki pandangan bahwa jika para pemuda yang usinya masih sangat belia tidak diarahkan kepada pemahaman agama yang baik dengan belajar membaca Al-Qur'an salah satunya maka bisa saja mereka akan menjadi kelompok yang menentang Negara dan berusaha untuk memisahkan diri dari Negara dengan mendirikan Negara Merdeka yang masih menjadi wilayah NKRI.

Selain keterangan diatas, hal yang membuat K.H Munirul Ikhwan ingin mendirikan Pondok Pesantren Subulu Huda adalah karena memang beliau

adalah sosok yang terlahir dari keluarga yang religius. Beliau mendapatkan pelajaran dari keluarganya bahwa ketika menjalani hidup di dunia jangan sampai berhenti berjuang dengan berbagai jalan yang bisa diambil seperti bidang Pemerintahan Politik, bidang Pendidikan maupun bidang sosial kemasyarakatan dan lain-lain khususnya bidang keagamaan. Beliau diajarkan bahwa perjuangan yang dilakukan adalah agar bisa bermanfaat bagi Negara dan Agama.

Dengan demikian kehadiran Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun bertujuan untuk mengangkat akhlak manusia yang semulanya buruk mejadi lebih baik. Lingkungan di wilayah kembangawit yang terlihat dari para pemudanya dengan moral yang rendah pada awal berdirinya Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun tentu menjadi hal yang ingin diperbaiki oleh Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun.

Pada masa sekarang terlihat kesuksesan dari Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun tersebut dari banyaknya santri dengan mayoritas orang tua santri yang mendaftarkan putra-putrinya di Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun tersebut adalah agar tidak terjerumus kedalam lingkungan pergaulan yang tidak baik. Selain itu kesuksesan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun telah berkembang menjadi Lembaga Penyiaran Agama dan Sosial Keagamaan disamping identitas utamanya yang menjadi Lembaga pendidikan.

**b. Tokoh Pendiri Pondok Pesantren Subulul Huda.**

K.H Munirul Ikhwan merupakan pendiri Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun. Beliau merupakan pribadi yang sederhana namun memiliki pengetahuan ilmu dakwah yang sangat luas sehingga beliau adalah sosok yang dihormati oleh masyarakat.

Beliau memiliki cerita awal perjuangan sebagai seorang yang berjuang pada jalan agama dengan berdakwah kepada masyarakat di daerah Madiun khususnya kepada para pelajar. dalam membangun umat yang memiliki akhlakul karimah. Dari cerita perjuangan beliau tersebut, hingga kini K.H Munirul Ikhwan adalah sosok yang terkenal sebagai seorang kyai oleh masyarakat di daerah Madiun khususnya. Tidak sampai disitu saja bahkan K.H Munirul Ikhwan juga dikenal di luar daerah Madiun hingga menembus daerah Kediri.

Adanya pribadi beliau hingga bisa mendirikan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun adalah berkat didikan dari keluarganya yang mengajarkan kepada K.H Munirul Ikhwan agar mau terus berjuang pada jalan Agama namun perjuangannya tidak hanya bisa dilalui hanya lewat jalur Agama saja tetapi juga bermacam-macam seperti bidang pemerintahan politik, bidang pendidikan, bidang sosial kemasyarakatan dan lain-lain. Semua itu dimaksudkan agar perjuangan yang dilakukan bisa bermanfaat bagi Negara dan Agama.

### 3. Visi, Misi dan Tujuan Berdirinya Pondok Pesantren Subulul Huda

#### a) Visi: P O N O R O G O

Menjadikan wadah dan sarana untuk mengembangkan karakter jiwa manusia dengan berkrakter islam dan berjiwa sosial tinggi.



**b) Misi:**

1. Mempersiapkan pribadi muslim yang Tangguh dalam menghadapi realitas sosial.
2. Menambah wawasan para santri tentang ilmu keagamaan sebagai bekal di kemudian hari.
3. Ikut serta memerangi kebodohan guna mewujudkan khazanah sosial, agama, dan budaya.

K.H Munirul Ikhwan selaku pendiri serta pengasuh Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun adalah sosok yang terbuka pada perubahan sehingga beliau adalah orang yang menyukai inovasi yang ditunjukkan dengan perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun yang pada tahun 1964 berdirilah Sekolah Formal yang berarti bahwa Selain bisa mengikuti pelajaran di Pesantren sebagai Lembaga Non Formal maka santri juga bisa mengikuti pelajaran di Lembaga Formal yaitu Sekolah.

Sekolah yang berdiri pertama kali adalah MAN Kembangawit. Atas kebijakan pemerintah kabupaten Madiun pada tahun 2018 maka diubahlah MAN Kembangawit dengan berganti nama menjadi MAN 1 Madiun. Dengan demikian santri yang belajar di Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun tetap bisa melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi setelah lulus dari sekolah tersebut.<sup>37</sup>

---

<sup>37</sup> Alvin, Fauza. Skripsi Tahun 2019. *“Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Madiun 1954-2019”*. Surabaya: UiN Sunan Ampel Surabaya. Hal 23.

## B. Paparan Data

Berikut disajikan uraian hasil wawancara mengenai program Tahfid di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari MadiunT menurut para siswa dan guru yang berhasil diwawancarai pada 28 Maret 2022 yaitu:

### 1. Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun.

Pelaksanaan Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun memiliki prosedur pelaksanaan sendiri. Kegiatan *Tahfid* di SMP Islam Terpadu diadakan seminggu sekali tepatnya yaitu pada hari Sabtu. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diikuti oleh sekitar 300 siswa dan siswi SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun serta melibatkan 20 guru yang mana dari semua guru tersebut 2 diantaranya adalah guru PAI yaitu Bapak Agus Mahsusin dan Ibu Latifah. Berikut nama guru yang terlibat:

- a. Lukluatul Wahidah
- b. Lisyanti Candra
- c. Nisrokhatun Nisa'
- d. Agus Mahsusin
- e. Zulfa Maratus Shalihah
- f. Nisa Arisma
- g. Aris Tri Apriliyanto
- h. Mita Santika
- i. Binti Nur Khlifah

- j. Lusiyah Dewi
- k. Niken Anggy
- l. Ni'matul Fudlah
- m. Triana Yustianingsih
- n. Fitria Rismawati
- o. Latifah Nur Aini
- p. Tarwiana Nur
- q. Titis Awaliyah
- r. Zulfa Miftahul Azizah
- s. Ipinu Masyaid
- t. Miftahul Huda

Kegiatan diadakan di kelas masing-masing secara serentak dari kelas VII, VIII dan IX. Kelas VII terdiri dari 6 kelas, kemudian kelas VIII terdiri dari 3 kelas dan kelas IX terdiri dari 3 kelas. Karena diadakan di kelas masing-masing maka pesertanya juga campuran baik laki-laki maupun perempuan. Sistem pengajaran program tahfid yang digunakan di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun adalah sistem sorogan dimana setiap siswa yang merasa sudah mampu untuk menghafal suatu surat maka diperkenankan menghadap *ustad* maupun *ustadzah* untuk menguji hafalannya. Sesuai dengan aturan yang berlaku di kelas yang diperbolehkan antara siswa laki-laki dan perempuan untuk tergabung menjadi satu kelas maka guru yang mengajar program tahfid juga tidak dikenai aturan khusus yang mengharuskan seorang guru perempuan harus mengajar siswa perempuan dan sebaliknya. Kegiatan *tahfid* diadakan mulai pukul 10 hingga pukul 12 siang pada hari sabtu.

Kegiatan diawali setelah siswa selesai mengambil air wudhu. Unikny ketika semua siswa satu kelas telah usai menghadap guru *tahfid* maka diperbolehkan pulang ke pondok karena siswa-siswa selain menjadi siswa juga bermukim sebagai santri. Berbeda pada hari biasa, jam pelajaran tidak hanya sampai pada pukul 12 siang tetapi pada hari biasa jam pelajaran sampai pukul 14.20 WIB siang hari. Hari libur sekolah yang ditetapkan juga berbeda dari kebanyakan sekolah berbasis pesantren yang umumnya menentukan hari jum'at sebagai hari libur, sekolah menerapkan hari minggu sebagai hari libur. Program *tahfid* memiliki aturan pada setiap jenjang kelas yang telah ditentukan pada surat apa sampai surat apa siswa harus menghafalkannya. Kelas 7 menghafalkan surat *An-Naas* sampai surat *Add-Dhuha*, kelas 8 menghafalkan surat *Al-Lail* sampai surat *Al-Insyiqoq* dan kelas 9 menghafalkan surat *Al-Muthoffifin* sampai surat *An-Naba*. Program tahfid di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun yang memiliki kebijakan bagi siswanya untuk menghafalkan surat sesuai jenjang kelas ternyata sifatnya sangat penting karena pihak sekolah menetapkan hafalan surat menjadi syarat kenaikan kelas dan pengambilan rapot. Peraturan yang diterapkan oleh pihak sekolah mengenai program *tahfid* selalu ditegaskan kepada siswa bahwa siswa yang tidak menyelesaikan hafalannya berpeluang untuk tidak naik kelas dan tidak bisa mengambil rapot bahkan hal tersebut juga menjadi ancaman serius bagi siswa kelas akhir yang jika tidak mampu menyelesaikan hafalannya maka terpaksa tidak bisa lulus. Peraturan tersebut tentu akan membuat siswa yang meremehkan kegiatan *tahfid* menjadi lebih bersungguh-sungguh dalam mengikutinya sehingga siswa yang telah selesai menjalani program *tahfid* pada setiap jenjang kelas akan menjadi lebih

baik dalam hal hafalan surat pendek serta menjadi lebih baik bacaan Al-Qur'an yang sesuai dengan hukum tajwid. Ketika program tahfid berjalan dan pihak sekolah menerjunkan Bapak serta Ibu Guru yang mengajar *tahfid*, realitanya ketika memang benar-benar dijumpai ada siswa yang belum menyelesaikan hafalannya saat kenaikan kelas maka anak tersebut tetap naik kelas dengan ketentuan tetap berkewajiban menghafalkan surat yang belum selesai dihafalkan. Begitu juga dengan siswa yang mendekati kelulusan, maka siswa yang belum menyelesaikan hafalannya tetap diluluskan asal segera menyelesaikan tanggungan hafalannya. Sikap pihak sekolah yang demikian menunjukkan adanya keseimbangan. Pihak sekolah tahu kapan bersikap tegas dan kapan memberikan toleransi. Sekolah tegas ketika menjelaskan peraturan serta bersikap humanis dengan memberikan toleransi kepada siswa yang tidak mampu menyelesaikan hafalannya sekaligus pada kelas tertentu. Hal demikian juga akan meminimalisir tingkat stres siswa yang mengikuti program *tahfid* karena peraturan yang terlalu memaksa juga tidak baik untuk kesehatan mental siswa. Nilai untuk program *tahfid* sifatnya berdiri sendiri dan tidak mempengaruhi nilai pelajaran Sekolah sehingga nilai tahfid tidak bisa memberikan tambahan nilai pada nilai mata pelajaran.

Pengakuan para siswa yang diwawancarai mengenai strategi pelaksanaan program tahfid di smp it kembangawit. Pertama adalah siswa bernama Ayatul Husna ( Kelas 7 menghafalkan Surat *An-Naas – Ad-Dhuha* ), “sangat baik karena di sekolah sebelumnya menghafalkan surat-surat pendek tetapi tidak memperhatikan bacaannya sesuai standar tajwid.”. kedua adalah siswa bernama Ainun Safa Nahdiya ( Kelas 8 menghafalkan Surat *Al-Lail – Al-Insyiqoq* ), “sangat bagus karena pada akhir semester sebagai syarat kenaikan kelas”. Terakhir siswa bernama Azkiya a'yuni naja ( kelas 9 menghafalkan Surat *Al-Muthoffifin – An-Naba'* ), “sangat baik karena sebagai ketentuan

syarat kelulusan dan sebagai syarat pengambilan rapot sehingga ketika anak-anak belum menyelesaikan tugas hafalannya tidak bisa mengambil rapot”<sup>38</sup>

Menurut Bapak Agus mahsusin, pelaksanaan program tahfid sangat menggembirakan karena siswa mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias. “Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Sabtu mas, lalu hari Minggu libur Sekolah. Jadi siswa mengikuti dengan gembira apalagi dimulainya kegiatan pada pukul 10 pagi dan apabila semua siswa sudah menghadap pembimbing maka diperbolehkan pulang”<sup>39</sup>

## 2. Problematika Dan Solusi Program Tahfidz di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun

Problematika Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun juga memiliki permasalahannya sendiri. Permasalahan yang dihadapi adalah berupa permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan kegiatan *tahfid*. Jika hanya permasalahan kecil seperti siswa tidur saat berjalannya kegiatan *tahfid* atau tidak memperhatikan maka guru bisa menegurnya. Namun jika sudah melanggar ketentuan yang berlaku yaitu siswa tidak memberikan keterangan yang jelas ketika tidak mengikuti program *tahfid* maka akan diberikan sanksi. Sanksi yang diberikan kepada siswa sangat tegas yaitu jika tidak mengikuti kegiatan program *tahfid* tanpa adanya keterangan yang jelas maka siswa diharuskan menghafalkan semua surat sesuai jenjang kelasnya dengan tempo sesuai dengan kebijakan guru yang mengajar. Namun untuk siswa kelas 7 yang tergolong baru maka sanksi yang diberikan ketika tidak masuk tanpa keterangan adalah menghafalkan semua surat tanpa diberi batas waktu yang sempit karena waktu yang diberikan untuk menghafal surat yang ditentukan sangat panjang hingga ujian kenaikan kelas. Meskipun demikian, Bapak Agus jarang menemui anak yang

<sup>38</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

<sup>39</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

tidak selesai hafalannya pada setiap tingkat pada kelas. Bapak Agus juga memberikan keterangan bahwa tidak pernah ada kejadian siswa yang nakal tidak mengikuti program *tahfid* dengan baik sampai dipanggil orang tuanya. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan tahfid bisa dikatakan kegiatan yang tidak memberatkan siswa karena siswa mampu menyelesaikan hafalannya.

Solusi yang menjadi andalan para guru adalah tetap ulet dan selalu bersabar atas siswa yang kurang serius mengikuti kegiatan *Tahfidz* karena secara umum para guru tidak menemui permasalahan serius dalam membimbing siswa.

Hasil wawancara dengan siswa mengenai problematika yang dihadapi selama mengikuti program tahfid. Siswa pertama adalah Ayatul Husna (Kelas 7 menghafalkan Surat *An-Naas – Ad-Dhuha*), “Problematikanya ketika menghafalkan masalah tajwidnya masih kurang sehingga ketika hafalan harus benar-benar dengan standar tajwid”. Siswa kedua adalah Ainun Safa nahdiya (Kelas 8 menghafalkan Surat *Al-Lail – Al-Insyiqoq*), “problematikanya hampir sama yaitu masalah tajwid, mahorijul huruf dan lain-lain yang selalu harus diperhatikan ketikan hafalan ke guru atau wali kelas”. Terakhir adalah Azkiya A’yuni Naja (kelas 9 menghafalkan Surat *Al-Muthoffifin – An-Naba’*). “Problematikanya hampir sama yaitu masalah bacaannya kurang sesuai standar tajwid tapi sudah 80% anak-anak menghafalkan sesuai standar tajwid.”<sup>40</sup>

Bapak Agus memberikan keterangan bahwa program tahfid memiliki problemnya sendiri. “problemnya biasanya siswa yang mengikuti terkadang masih belum lancar tajwidnya, jadi pembimbing harus bersabar dan ulet dalam membimbing siswa yang kurang menguasai tajwid. Secara umum guru Insha Allah tidak memiliki masalah dalam mengajar”.<sup>41</sup>

### **3. Hasil Program Tahfidz di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun Terhadap Karakter Qur’ani**

Dampak Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda

Kembangawit Kebonsari Madiun terhadap karakter Qur’ani siswa bisa

<sup>40</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

<sup>41</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

dikatakan membawakan hasil karena menuurt bapak Agus selaku guru PAI mengatakan bahwasanya program *tahfid* membawa dampak terhadap kualitas bacaan tajwid siswa-siswi yang mengikuti karena dalam kegiatan *tahfid* para siswa diajarkan cara membaca Al-Qur'an dengan kaidah *tajwid* yang benar. Selain itu siswa diharapkan menjadi pribadi yang memiliki karakter qur'ani dengan rajin beribadah, menginfakkan sebagian harta, sanggup menahan amarah, selalu bertobat dan memaafkan kesalahan orang lain. Para siswa sendiri juga mengaku mendapat manfa'at atas program *tahfid* yang mereka ikuti khususnya pada karakter Qur'ani.

Menurut Ayatul Husna ( Kelas 7 menghafalkan Surat *An-Naas – Ad-Dhuha* ), “Dampaknya sangat baik bagi anak-anak didik karena selain menghafal anak-anak juga memahami sedikit-sedikit isi atau makna dari surat yang dihafalkan dan dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”. Kedua, menurut Ainun Safa nahdiya ( Kelas 8 menghafalkan Surat *Al-Lail – Al-Insyiqoq* ), “Dampaknya sangat baik sama seperti di awal-awal anak-anak selain menghafalkan juga mengetahui isi makna atau arti dari surat yang dihafalkan sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”. Dan yang terakhir menurut Azkiya A'yuni Naja ( kelas 9 menghafalkan Surat *Al-Muthoffifin – An-Naba'* ), “Antusiasnya baik terhadap hafalannya, dampaknya bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sopan santun, tawadhu' kepada guru”.<sup>42</sup>

Menuurt Bapak Agus Hasil dari program *tahfid* bisa dirasakan manfaatnya. “program *tahfid* ini memberikan dampak besar terutama kemauan membaca Al-Qur'an siswa. Selain mereka dituntut untuk mampu menghafalkan surat yang ditentukan, mereka juga mampu beradaptasi dengan peraturan bahwa mengikuti program *tahfid* berarti juga harus mau dibimbing bacaan tajwidnya dan makhori jul huruf sehingga setelah mereka mengikuti program *tahfid* diharapkan menjadi baik dalam membaca Al-Qur'an”.<sup>43</sup>

<sup>42</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

<sup>43</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring



## C. Pembahasan

### 1. Pelaksanaan Program Tahfidz di SMP Islam Terpadu Subulul Huda

#### Kembangawit Kebonsari Madiun

Pengakuan para siswa yang diwawancarai mengenai strategi pelaksanaan program *tahfid* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun. Pertama adalah siswa bernama Ayatul Husna (Kelas 7 menghafalkan Surat *An-Naas – Ad-Dhuha*), “sangat baik karena di sekolah sebelumnya menghafalkan surat-surat pendek tetapi tidak memperhatikan bacaannya sesuai standar tajwid.”. kedua adalah siswa bernama Ainun Safa Nahdiya (Kelas 8 menghafalkan Surat *Al-Lail – Al-Insyiqoq*), “sangat bagus karena pada akhir semester sebagai syarat kenaikan kelas”. Terakhir siswa bernama Azkiya a’yuni naja (kelas 9 menghafalkan Surat *Al-Muthoffifin – An-Naba’*), “sangat baik karena sebagai ketentuan syarat kelulusan dan sebagai syarat pengambilan rapot sehingga ketika anak-anak belum menyelesaikan tugas hafalannya tidak bisa mengambil rapot”<sup>44</sup>

Menurut Bapak Agus mahsusin, pelaksanaan program *tahfid* sangat menggemblirakan karena siswa mengikuti kegiatan dengan semangat dan antusias. “Pelaksanaannya dilakukan setiap hari Sabtu mas, lalu hari Minggu libur Sekolah. Jadi siswa mengikuti dengan gembira apalagi dimulainya kegiatan pada pukul 10 pagi dan apabila semua siswa sudah menghadap pembimbing maka diperbolehkan pulang”<sup>45</sup>

Pelaksanaan Program *Tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun sangat baik sesuai berdasarkan wawancara kepada 3 siswa yang diwawancarai yaitu Ayatul Husna, Ainun Safa nahdiya dan Azkiya A’yuni Naja maka didapat intisari dari penjelasan 3 siswa tersebut yaitu pelaksanaan program *tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun sangat baik karena dengan adanya program tersebut mereka mendapat manfaatnya secara tidak langsung yaitu ketika mereka tidak mengaji dengan menggunakan standar *tajwid* yang baik pada jenjang pendidikan sebelumnya kemudian dengan program tersebut mereka menjadi memperbaiki kaidah bacaan sesuai standar *tajwid*. Selain

<sup>44</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

<sup>45</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

manfaat yang didapatkan siswa, strategi yang diterapkan juga terbilang sangat cerdas karena pihak *internal* sekolah menjadikan hafalan sebagai syarat kenaikan kelas dan pengambilan rapot sehingga berhubungan langsung dengan syarat kelulusan siswa.<sup>46</sup>

Berdasarkan berbagai macam kriteria karakter qur'ani maka, sistem yang diterapkan sekolah tersebut akan membuat siswa lambat laun menjadi figur yang mulai menyadarkan diri karena menghafalkan surat yang telah ditentukan oleh pihak sekolah selain menjadi syarat mengambil rapot, menghafalkan surat yang ditentukan juga menjadi syarat kenaikan kelas sehingga menjadi bagian utama dalam kriteria kelulusan siswa

Hal tersebut juga sama dengan telaah artikel penelitian terdahulu yang mengajarkan anak untuk aktif. Artikel pertama Penulisnya adalah Siti Nur Aisyah dengan jenis naskah Lokakarya pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Judulnya adalah "menumbuhkan karakter qur'ani pada anak usia dini". Didalam tulisan tersebut dijelaskan bahwa karakter Qur'ani bisa dibentuk di sekolah melalui beberapa tahap yaitu Kegiatan terprogram, Kegiatan sehari-hari, Kegiatan ekstrakurikuler, Membaca kegiatan spontan, Keteladanan guru, Teguran, Pembinaan dan pelatihan guru, Pengondisian lingkungan dan Program pembiasaan pendidikan karakter qur'ani. Semua kegiatan tersebut tentu akan diambil nilainya karena dimasukkan kedalam rapot sehingga anak mau tidak mau juga perlu menyesuaikan diri pada kegiatan yang telah dirancang oleh pihak sekolah.

---

<sup>46</sup> Anitah, Sri. "Strategi pembelajaran." *Jakarta: Universitas Terbuka* (2007).

Pada telaah artikel penelitian terdahulu yang kedua penulisnya adalah Fatika Hikmatul Maula dengan jenis naskah yaitu Jurnal Pendidikan Islam. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Judulnya adalah “model pendidikan karakter qur’ani di Raudhatul Athfal Labscool IIQ Jakarta”. Hasil dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa banyak faktor yang menyebabkan gagalnya pendidikan yakni faktor lingkungan, kurangnya perhatian orang tua, model pendidikan, terutama dari faktor lingkungan, kurangnya perhatiann orang tua, model pendidikan, metode yang kurang tepat, materi yang tidak sesuai, dan lain-lain. Tulisan tersebut hampir sama dengan tulisan pertama yang menyatakan bahwa pembentukan anak usia dini untuk menjadi generasi yang memiliki karakter qur’ani dengan cara sekolah perlu menerapkan program seperti kegiatan terprogram, kegiatan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, membaca kegiatan spontan, keteladanan guru, teguran, pembinaan dan pelatihan guru, pengondisian lingkungan. Maka melihat pada telaah artikel penelitian terdahulu yang pertama dan kedua, untuk menjadikan kegiatan terprogram yang ada di sekolah menjadi bagian dari nilai raport tentu menjadi sistem yang dipilih agar siswa mau mengikutinya dan semaksimal mungkin dalam menjalani proses berlangsungnya kegiatan tersebut.

Pada telaah artikel penelitian terdahulu yang ketiga dengan judul “efektivitas program *tahfidzul qur’an* dalam pengembangan karakter qur’ani” yang ditulis oleh penulis Fenty Sulastini dan Moh. Zamili dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Jenis naskah ini adalah jurnal yang menjelaskan bahwa SMP Darul Qur’an adalah sekolah berbasis pesantren sehingga siswanya yang bermukim disana memang dilatih untuk

menjadi pribadi yang religius dengan menerapkan latihan kepada siswa seperti melatih sholat berjamaah, melatih sholat tahajud dan melatih sholat dhuha. Dengan demikian siswa yang mengikuti program *Tahfidzul qur'an* memang dibentuk untuk menjadi pribadi yang religius serta berkarakter karena selain mereka mampu menghafal Al-Qur'an maka mereka juga dititikberatkan untuk menjadi pribadi yang berkarakter. Hasil dari penelitian jurnal ini menjelaskan bahwa harapan lembaga kepada siswa yang mengikuti program *tahfidz* adalah diharapkan memiliki karakter seperti religius, disiplin, mandiri, peduli lingkungan, bersahabat, komunikatif, sopan santun dan kerja keras. Pada jurnal ini dijelaskan bahwa program tahfid menjadi program unggulan dan menjadi syarat kelulusan bagi siswa yang telah memenuhi target. Waktu untuk program *tahfid* lebih banyak daripada kegiatan belajar mengajar karena harapan sekolah siswa bisa memenuhi target dan menjelang kelulusan hal tersebut dijadikan penilaian tentang layak atau tidaknya siswa tersebut lulus.

## **2. Problematika Dan Solusi Program Tahfidz di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun**

Hasil wawancara dengan siswa mengenai problematika yang dihadapi selama mengikuti program *tahfid*. Siswa pertama adalah Ayatul Husna (Kelas 7 menghafalkan Surat *An-Naas – Ad-Dhuha*), “Problematikanya ketika menghafalkan masalah tajwidnya masih kurang sehingga ketika hafalan harus benar-benar dengan standar tajwid”. Siswa kedua adalah Ainun Safa nahdiya (Kelas 8 menghafalkan Surat *Al-Lail – Al-Insyiqoq*), “problematikanya hampir sama yaitu masalah tajwid, mahorijul huruf dan lain-lain yang selalu harus diperhatikan ketikan hafalan ke guru atau wali kelas”. Terakhir adalah Azkiya A’yuni Naja (kelas 9 menghafalkan Surat *Al-Muthoffifin – An-Naba’*). “Problematikanya hampir sama yaitu masalah bacaannya kurang sesuai standar *tajwid* tapi sudah 80% anak-anak menghafalkan sesuai standar *tajwid*.”<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

Bapak Agus memberikan keterangan bahwa program *tahfid* memiliki problemnya sendiri. “problemnya biasanya siswa yang mengikuti terkadang masih belum lancar tajwidnya, jadi pembimbing harus bersabar dan ulet dalam membimbing siswa yang kurang menguasai *tajwid*. Secara umum guru Insha Allah tidak memiliki masalah dalam mengajar”.<sup>48</sup>

Problematika Program *tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun Menurut 3 siswa yang diwawancarai yaitu Ayatul Husna, Ainun Safa nahdiya dan Azkiya A’yuni Naja maka didapat intisari dari penjelasan 3 siswa tersebut yaitu anak-anak mengeluhkan tentang tingginya standar yang diterapkan sekolah mengenai penguasaan *tajwid* dan *makhorijul huruf*. Hal tersebut tentu membuat siswa kerepotan karena pada jenjang pendidikan sebelumnya, kebanyakan siswa tidak memperhatikan bagaimana tajwid yang mereka lafalkan dan juga *makhorijul huruf*. Namun di lain sisi, para siswa sangat menguasai jalannya hafalan. Mereka sangat mampu melafalkan hafalan mereka dari satu ayat ke ayat yang lain sehingga masalah utama mereka adalah pada penguasaan *tajwid* dan *makhorijul huruf*

Dengan kesulitan yang mereka hadapi inilah diharapkan bisa mulai muncul karakter qur’ani seiring ketekunan mereka dalam mempelajari Al-Qur’an. Apa yang disampaikan guru tentang bagaimana *akhlak* orang yang dekat dengan Al-Qur’an, manfaat membaca Al-Qur’an, perubahan hidup yang didapat setelah menjadi pribadi yang dekat dengan Al-Qur’an dan lain-lain bisa dipahami serta dimengerti oleh siswa sehingga bisa memunculkan karakter qur’ani siswa

Pada artikel pertama yang penulisnya adalah Siti Nur Aisyah dengan jenis naskah Lokakarya pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo. Metode

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Judulnya adalah “menumbuhkan karakter qur’ani pada anak usia dini” yang menitikberatkan siswa untuk mengikuti kegiatan yang dirancang oleh sekolah dalam proses pembentukan karakter qur’ani juga memiliki masalahnya sendiri karena kegiatannya bermacam-macam dan siswanya masih berada pada usia dini. Kegiatannya adalah kegiatan terprogram, kegiatan sehari-hari, kegiatan ekstrakurikuler, membaca kegiatan spontan, keteladanan guru dan teguran. Tentu dalam hal kegiatan sehari-hari saja seperti membuang sampah pada tempatnya, mengikuti kegiatan kelas, kerapian seragam dan lain-lain anak-anak akan sering mendapat teguran karena usia mereka masih menginjak usia dini yang mana pada usia tersebut anak belum memiliki akal yang sempurna atau baligh.

Pada telaah artikel penelitian terdahulu yang kedua penulisnya adalah Fatika Hikmatul Maula dengan jenis naskah yaitu tesis. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Judulnya adalah “model pendidikan karakter qur’ani di raudhatul athfal labscool IIQ Jakarta” tentunya juga memiliki permasalahan yang sama karena siswanya adalah anak usia dini. Apa yang dialami di telaah penelitian terdahulu yang pertama seperti anak tidak membuang sampah pada tempatnya, anak tidak rapi dalam mengenakan pakaian tentunya juga terjadi di telaah penelitian kedua tepatnya di raudhatul athfal IIQ Jakarta.

Dengan melihat permasalahan telaah penelitian pertama dan kedua tentunya didapat pelajaran bahwa upaya membentuk karakter qur’ani pada siswa anak usia dini memiliki tantangan untuk mengawasi anak tersebut

tentang kebiasaan sehari-hari karena anak belum memiliki akal yang sempurna atau belum *baligh*.

Berbeda dengan telaah penelitian terdahulu yang ketiga yang berjudul “efektivitas program *tahfidzul qur’an* dalam pengembangan karakter qur’ani” yang ditulis oleh penulis Fenty Sulastini dan Moh. Zamili dengan menggunakan metode penelitian kualitatif tentunya permasalahan yang dihadapi berbeda karena siswa yang menjadi objek penelitian berada pada tingkat SMP yaitu SMP Darul Qur’an. Problematika yang dihadapi dalam membentuk karakter qur’ani adalah dalam kegiatan hafalan siswa terkadang mengalami ngantuk, sikap tidak bersungguh-sungguh bahkan tidak bersemangat atau malas dalam mengikuti program hafalan.

Solusi yang bisa digunakan oleh pihak lembaga untuk menyikapi problem program *tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun adalah guru bisa menerapkan gaya pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak mengantuk atau ramai sendiri karena gaya pembelajaran yang monoton akan membuat siswa bosan.

Alternatif yang bisa diambil adalah dengan menggunakan *Ice Breaking* yang mengajak siswa untuk aktif karena *ice breaking* bisa juga menjadi hiburan. *Ice breaking* yang bisa digunakan adalah:

a. Perkenalan

*Ice Breaking* jenis ini dilakukan apabila para peserta belum saling kenal dan umumnya adalah ketika pertama kali bertemu. Guru bisa menyuruh para

siswa untuk melingkar dan setiap lingkaran terdiri atas 5 sampai 10 siswa. Kemudian guru menyuruh untuk berkenalan satu sama lain.

Dalam perkenalan dengan sistem melingkar tersebut, apabila siswa sudah saling mengenal satu sama lain maka guru bisa menunjuk salah satu siswa dari sebuah kelompok untuk disuruh menyebutkan salah satu siswa pada kelompok tersebut atau boleh dari kelompok lain. Jika tidak bisa maka siswa tersebut layak mendapat hukuman agar suasana menjadi riang.

b. Saling Pijat Satu Sama Lain

*Ice Breaking* ini digunakan ketika kegiatan sudah berjalan. Dalam berjalannya kegiatan tentu siswa akan merasakan bosan dan jenuh yang mengarah pada rasa mengantuk.

Untuk mengatasi hal ini, guru perlu mengambil inisiatif dengan memastikan bahwa siswa berada dalam kondisi lurus seperti berbaris. Siswa duduk atau berdiri tentunya menyesuaikan dengan peraturan yang diberlakukan oleh guru. Setelah itu guru menyuruh siswa untuk menghadap kiri semua atau kanan semua atau juga bisa menghadap belakang semua lalu memijit teman yang ada di depan. Hal ini akan mengubah suasana menjadi gembira karena tentunya siswa akan heran dengan siswa yang berada paling ujung yang tidak memijit teman karena tidak ada lagi teman di depannya.

c. Siapa Yang Benar Menebak Ayat Diperbolehkan Pulang.

*Ice Breaking* jenis ini adalah *Ice Breaking* untuk menguji kemampuan hafalan Siswa SMP Islam terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun. Untuk menjadikan *Ice Breaking* ini efektif maka, penggunaannya bisa



dilakukan ketika menjelang berakhirnya jam kegiatan namun tidak salah dan boleh saja jika digunakan pada pertengahan berjalannya kegiatan.

Untuk melaksanakannya, guru perlu memastikan bahwa semua siswa telah selesai menghadap guru atau juga bisa ketika semua siswa belum selesai menghadap guru namun kegiatan segera berakhir. Dari situlah guru mengumumkan untuk melakukan kegiatan sambung ayat dan apabila ada siswa yang tahu maka boleh angkat tangan dan jika benar boleh pulang. Guru melantunkan sebuah ayat dari *Juz* 30 kemudian berhenti dan selanjutnya melemparkan pertanyaan tentang kelanjutannya kepada siswa dan jika siswa tersebut benar boleh pulang.<sup>49</sup>

### **3. Hasil Program Tahfidz di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun Terhadap Karakter Qur’ani Siswa**

Menurut Ayatul Husna ( Kelas 7 menghafalkan Surat *An-Naas – Ad-Dhuha* ), “Dampaknya sangat baik bagi anak-anak didik karena selain menghafal anak-anak juga memahami sedikit-sedikit isi atau makna dari surat yang dihafalkan dan dipraktekkan atau diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”. Kedua, menurut Ainun Safa nahdiya ( Kelas 8 menghafalkan Surat *Al-Lail – Al-Insyiqoq* ), “Dampaknya sangat baik sama seperti di awal-awal anak-anak selain menghafalkan juga mengetahui isi makna atau arti dari surat yang dihafalkan sehingga diamalkan dalam kehidupan sehari-hari”. Dan yang terakhir menurut Azkiya A’yuni Naja ( kelas 9 menghafalkan Surat *Al-Muthoffifin – An-Naba’* ), “Antusiasnya baik terhadap hafalannya, dampaknya bagi anak-anak dalam kehidupan sehari-hari anak-anak sopan santun, tawadhu’ kepada guru”.<sup>50</sup>

Menuurt Bapak Agus Hasil dari program *tahfid* bisa dirasakan manfaatnya. “program *tahfid* ini memberikan dampak besar terutama kemauan membaca Al-Qur’an siswa. Selain mereka dituntut untuk mampu menghafalkan surat yang ditentukan, mereka juga mampu beradaptasi dengan peraturan bahwa mengikuti program *tahfid* berarti juga harus mau dibimbing

<sup>49</sup> Said, M. (2010). 80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat. Penerbit Andi.

<sup>50</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

bacaan tajwidnya dan makhorijul huruf sehingga setelah mereka mengikuti program *tahfid* diharapkan menjadi baik dalam membaca Al-Qur'an".<sup>51</sup>

Menurut 3 siswa yang diwawancarai yaitu Ayatul Husna, Ainun Safa nahdiya dan Azkiya A'yuni Naja maka didapat intisari dari penjelasan 3 siswa tersebut yaitu dampak yang dirasakan adalah siswa menjadi lebih baik dalam hal akhlak karena saat mereka belajar menghafal Al-Qur'an, banyak dari para siswa yang memahami isi atau ayat Al-Qur'an yang mereka hafalkan sehingga mereka menangkap makna yang terkandung. Terlebih lagi mereka mengaku bahwa perlahan mereka bisa mengamalkan makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an dan hasilnya mereka menjadi lebih *tawadhu'* serta sopan kepada guru.

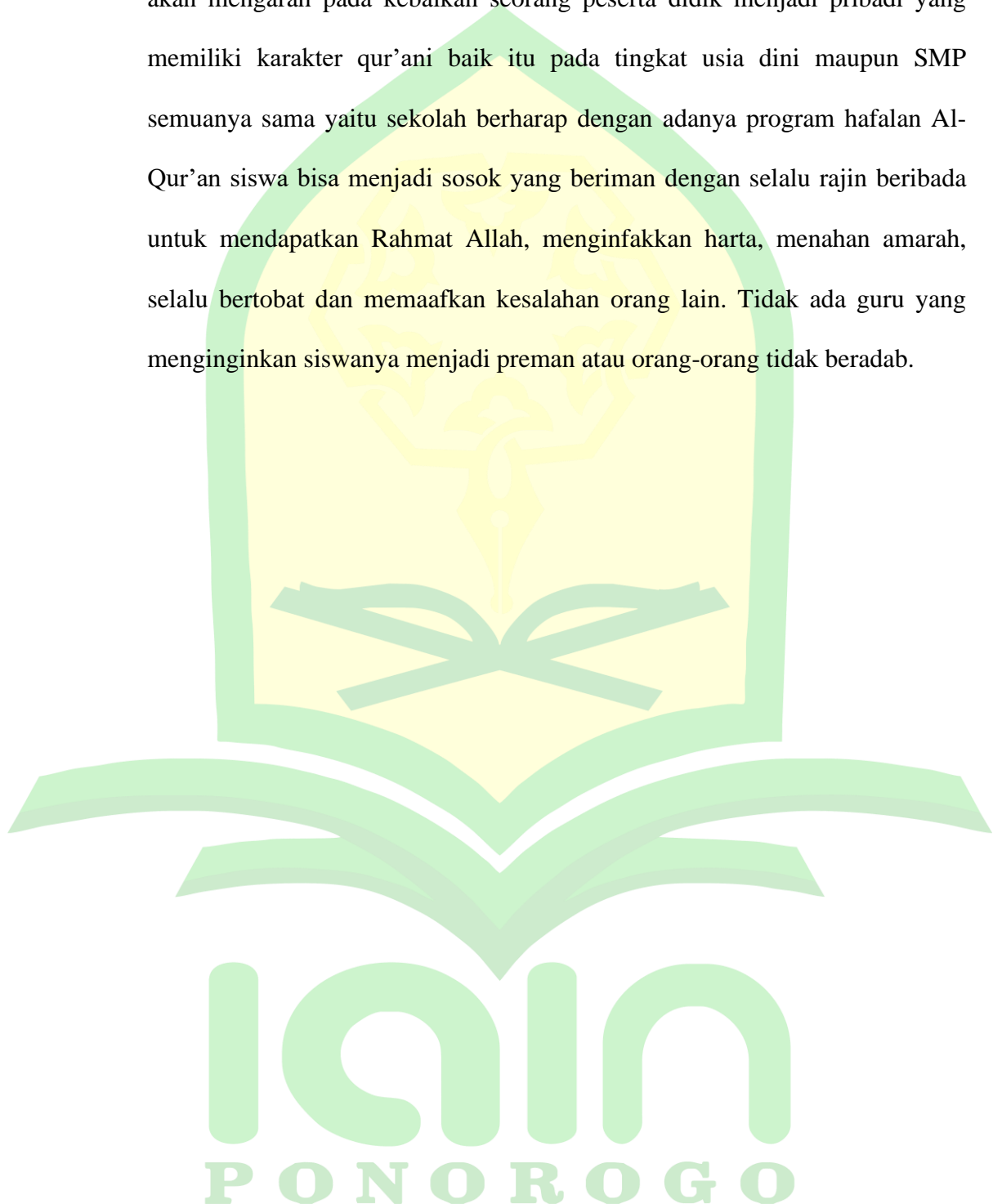
Menurut bapak Agus selaku guru PAI di SMP Islam terpadu Subulu Huda Kembangawit, beliau mengakui bahwa kegiatan tahfidzul qur'an di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun memiliki manfaat yang bisa dilihat dampaknya yaitu untuk siswa yang awalnya tidak bisa seperti kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an, kurang benar dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan *tajwid* dan belum menghafal surat yang ditugaskan untuk dihafal maka, setelah mengikuti program *tahfid* siswa terpantau menjadi bisa.

Sesuai dengan karakter qur'ani maka apa yang didapat oleh siswa dampak dari menghafal Al-Qur'an merupakan bentuk nyata bahwa karakter qur'ani bisa dibentuk oleh sekolah-sekolah meskipun tidak menutup kemungkinan bahwa setiap hambatan dan rintangan akan selalu ditemui.

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan Bapak Agus dan para Siswi, tanggal 28 Maret 2022 secara daring

Tidak jauh berbeda dengan telaah penelitian terdahulu pada telaah penelitian yang pertama, kedua dan ketiga maka dampak yang dihasilkan akan mengarah pada kebaikan seorang peserta didik menjadi pribadi yang memiliki karakter qur'ani baik itu pada tingkat usia dini maupun SMP semuanya sama yaitu sekolah berharap dengan adanya program hafalan Al-Qur'an siswa bisa menjadi sosok yang beriman dengan selalu rajin beribada untuk mendapatkan Rahmat Allah, menginfakkan harta, menahan amarah, selalu bertobat dan memaafkan kesalahan orang lain. Tidak ada guru yang menginginkan siswanya menjadi preman atau orang-orang tidak beradab.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari penjelasan diatas, dari awal hingga akhir yaitu dari strategi pelaksanaan program *tahfidzul Qur'an*, kemudian problematika program *tahfidzul Qur'an* dan hasil dari program *tahfidzul Qur'an* maka akan didapatkan penjelasan mengenai kesimpulan yang menjadi benang merah dari semua penjelasan yaitu sebagai berikut:

1. Pelaksanaan program tahfid di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun sangat baik karena menjadi syarat kenaikan kelas, pengambilan rapot dan syarat kelulusan sehingga siswa akan berusaha keras mengikuti dengan maksimal program *tahfidz* tersebut. Kegiatan dilaksanakan setiap hari sabtu pukul 10 sampai pukul 12 siang. Siswa melakukan kegiatan di kelas masing-masing yang dicampur antara perempuan dan laki-laki. Begitu juga dengan guru yang membimbing tidak ada aturan khusus yang mengharuskan seorang guru laki-laki harus mengajar murid laki-laki begitu sebaliknya siswa mengawali kegiatan dengan berwudhu. Bagi siswa yang tidak mengikuti program *tahfid* dengan baik akan mendapat sanksi.
2. Problematika yang dihadapi adalah siswa agak kesulitan untuk melafalkan tajwid dan *makhorijul huruf* yang benar karena pada jenjang pendidikan sebelumnya mereka hanya menghafalkan Al-Qur'an saja tanpa memperhatikan tajwid dan *makhorijul huruf* yang tepat. Selain itu pada saat

berjalannya kegiatan dijumpai siswa yang tidur, tidak membawa Al-Qur'an, tidak mengikuti program *tahfid* tanpa seizin dari Sekolah, tidak menyelesaikan hafalan dengan tepat waktu dan ada siswa yang kurang lancar membaca Al-Qur'an, Solusi yang bisa digunakan oleh pihak lembaga untuk menyikapi problem program *tahfidz* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun adalah guru bisa menerapkan gaya pembelajaran yang lebih menarik agar siswa tidak mengantuk atau ramai sendiri dengan menggunakan *Ice Breaking* seperti Perkenalan, Saling Pijat dan Tebak Ayat.

3. Hasil dari program *tahfid* dalam pembentukan karakter Qur'ani adalah siswa lebih memahami makna yang terkandung dalam ayat Al-Qur'an yang mereka hafal serta mereka mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dampak pada kepribadian mereka yang terlihat dengan sikap mereka yang lebih *tawadhu'* dan sopan kepada bapak maupun ibu guru serta bacaan Al-Qur'an mereka yang lebih baik dari segi kaidah tajwid. Diharapkan siswa menjadi sosok yang memiliki karakter qur'ani dengan rajin beribadah kepada Allah, memaafkan kesalahan orang lain, selalu bertibat, menginfakkan harta dan sanggup menahan amarah.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *tahfidz* berpengaruh dalam pembentukan karakter qur'ani karena siswa mampu memahami makna yang terkandung dalam setiap ayat yang dihafalkan sehingga bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil yang terlihat adalah siswa yang mengikuti program *tahfidz* menjadi lebih *tawadhu'* dan sopan kepada guru

Apabila guru mau membimbing siswa dengan cara yang lebih menyenangkan kemungkinan besar siswa akan cepat menangkap apa yang disampaikan oleh guru sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Sesuatu yang dilakukan dengan senang hati akan mudah dilakukan daripada sesuatu yang dilakukan dengan berat hati.

Kepada peneliti berikutnya sangat disarankan untuk membuat inovasi tentang *Ice Breaking*. Dalam mengatasi siswa yang kurang memperhatikan saat berjalannya kegiatan program *Tahfidzul Qur'an* di SMP Islam Terpadu Subulul Huda Kembangawit Kebonsari Madiun membutuhkan Inovasi *Ice Breaking* sehingga pembelajaran yang monoton bisa diantisipasi



## DAFTAR PUSTAKA

- Alfiah, Siti. Skripsi 2017. "Pengaruh Perhatian Orang Tua Dan Kematangan Kepribadian Terhadap Motivasi Menyelesaikan Skripsi Pada Mahasiswa Jurusan Pai Iain Ponorogo Angkatan 2013/2014". Ponorogo: Iain Ponorogo.
- Mat, A. C., & Yaakub, A. N. (2010). Kegunaan transliterasi dalam pengajaran dan pembelajaran bahasa Arab. *GEMA Online Journal of Language Studies*, 10(2), 19-35.
- Hidayat, Nurul. Juni 2020. Vol, 12 No, 1 "Pendidikan Teknologi Untuk Perempuan". Musawa.
- Anwar, Saeful. "Revolusi Industri 4.0 Islam Dalam Merespon Tantangan Teknologi Digitalisasi." *Jurnal Studi KeIslaman* 2019. Vol8. No 2
- Syamsuar. Vol, No 2 (2018). "Pendidikan Dan Tantangan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Era Revolusi Industri". Universitas Negeri Padang: Jurnal Ilm
- Nadiyah, Luluk. Skripsi 2018. "Peran Keluarga Dalam Mengatasi Anak Kecanduan Pornografi". Uin Malang: Fakultas Psikologi.
- Syifa, Layyinat, Eka Sari Setianingsih, and Joko Sulianto. "Dampak Penggunaan Gadget terhadap Perkembangan Psikologi pada Anak Sekolah Dasar." *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar* 3.4 (2019): 527-533.
- Kutipan UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang Hak Dan Kewajiban Anak.
- Ibrahim, Fauziah. Volume 7, No 1 tahun 2012 ISSN: 1823-884x. "Memperkasakan Pengetahuan Agama Dalam Kalangan Remaja Bermasalah Tingkah Laku: Ke Arah Pembentukan Akhlak Remaja

Sejahtera". Journal Of Social Sciences And Humanities.

Fatimah, Siti, and M. Towil Umuri. "Faktor-faktor penyebab kenakalan remaja di desa kemadang kecamatan tanjungsari kabupaten gunungkidul." Jurnal Citizenship 4.1 (2014): 87-95.

Sumara, Dadan. Issn: 2442-448X. Vol, 4 No; 2. Juli 2017. "Kenakalan Remaja Dan Penanganannya". Universitas Padjajaran: Fisip.

Rahayu, Indah. Tasyri': Vol 28, No.1, April 2021. "Membentuk Generasi Milenial Qur'ani Melalui Pembelajaran Pai". UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ridho, Muhammad. 2019 ISBN: 978-602-1201-75-6. "Ajaran Kiai Gontor ( 72 Wejangan Hidup Kiai Gontor )". Jakarta Selatan: Rene Islam.

Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." Tunas Siliwangi: Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung

Nafi'ah, R. (2018). Efektivitas program tahfidz al-Qur'an dalam memperkuat karakter siswa di Madrasah Aliyah Negeri Lasem (Doctoral dissertation, UIN Sunan Ampel Surabaya).

Halila, Nimas Ayu. "Efektivitas Metode Muroja'ah Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Santriwati Di Pondok Pesantren Al-Kautsar Durenan Trenggalek." (2019).

Akhmar, Isna Amalia, Hana Lestari, and Zulfikar Ismail. "Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah." El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat 1.1 (2021): 1-20.

Al Albani, Muhammad Nashiruddin. ISBN: 979-26-6106—9 Tahun 2012.



“Ringkasan Shahih Muslim Jilid 2”. Jakarta: Pustaka Azzam.

Fahmi, Rahmaini. Issn: 2502-728X E-ISSN: 2549-6468. Jurnal Psikologi Islami Vol. 4 No. 1 Juni 2018. “Lesbian, Guy, Biseksual Dan Transgender: Tinjauan Teori Psikoseksual, Psikologi Islam Dan Biopsikologi”. Banda Aceh: Fakultas psikologi Uin Ar-raniry.

Annisa, N. (2020). “Keefektifan Dakwah Melalui Media Sosial di Masa Pandem”. Iain Parepare.

Musyrihin, Z. (2020). Implementasi Sifat-Sifat Rasulullah Dalam Konseling Behavioral. Al Irsyad: Jurnal Bimbingan Konseling Islam, 11(2), 151-160.

Anwar, Sudirman. 2014. “Pendidikan Karakter Qur’ani”.

Hasiah, H. (2018). Mengintip Prilaku Sombong Dalam Al-Qur’an. Jurnal el-Qanuniy: Jurnal Ilmu-Ilmu Kesyarahan dan Pranata Sosial, 4(2), 185-200.

Sholeh, M. A. N. (2021). Kompetensi Dan Kedudukan Janji Bagi Pemimpin Publik Dalam Prespektif Hukum Islam. SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i, 8(2), 345-356.

Kartini, A. (2012). Taqwa Penyelamat Ummat. AL'ULUM, 52(2).

Aisyah, Siti Nur, and Safiruddin Al Baqi. "Menumbuhkan Karakter Qur’ani pada Anak Sejak Usia Dini." Prosiding Lokakarya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo 1 (2022): 175-186.

Syauman, Muhammad. 2016. “Nikmatnya Menangis Bersama Al-Qur’an”. Istanbul ( Berilmu Sebelum Beramal ).

Rofi, Sofyan. Vol. 2 No. 1 Maret 2019. E-ISSN: 2621-847X. “Analisis Perbedaan Hasil Belajar Siswa Mengikuti Program Tahfidz Al-Qur’an

( Studi Kasus DI Smp Muhammadiyah 9 Watukebo Jember )”.

Universitas Muhammadiyah Jember: TARLIM Jurnal Pendidikan Agama Islam.

Ahmadi. 2020. “Pedoman Penulisan Skripsi”. Ponorogo: IAIN Ponorogo.

Sutriani, Elma. Tugas Resume Ujian Akhir Semester 2019. “Analisis Data Dan Pengecekan Data”. Sorong: Stain Sorong. Hal 10

Alvin, Fauza. Skripsi Tahun 2019. “Sejarah Perkembangan Pondok Pesantren Subulul Huda Kembangawit Madiun 1954-2019”. Surabaya: UiN Sunan Ampel Surabaya. Hal 23.

Anitah, Sri. "Strategi pembelajaran." Jakarta: Universitas Terbuka (2007).

Said, M. (2010). 80+ Ice Breaker Games-Kumpulan Permainan Penggugah Semangat. Penerbit Andi.

Al Albani, M. Nashiruddin. ISBN: 978-979-077-039—3 Tahun 2008.

“*Ringkasan Shahih Bukhari Jilid 3*”. Jakarta: Gema Insani Press..





**IAIN**  
**PONOROGO**